



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISA KEUNTUNGAN KERUPUK UBI PADA USAHA SINAR  
HARAPAN DI KENAGARIAN PARIT MALINTANG KECAMATAN  
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**



**SISKA ANDRIANI  
0810223179**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

**ANALISA KEUNTUNGAN KERUPUK UBI PADA USAHA  
SINAR HARAPAN DI KENAGARIAN PARIT MALINTANG  
KECAMATAN ENAM LINGKUNG KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

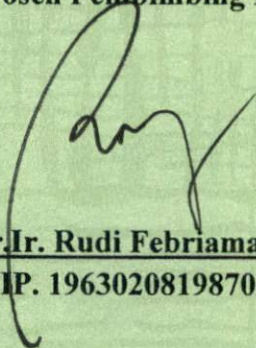
**Oleh**

**SISKA ANDRIANI**

**0810223179**

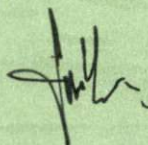
**MENYETUJUI :**

**Dosen Pembimbing I**



**Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc**  
**NIP. 196302081987021001**

**Dosen Pembimbing II**



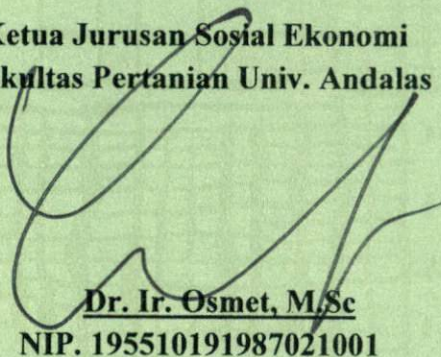
**Syofyan Fairuzi, STP, M.Si**  
**NIP. 197304082006041002**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**



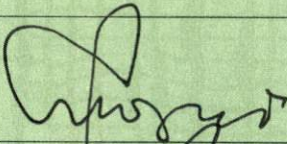
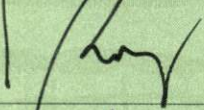
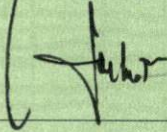
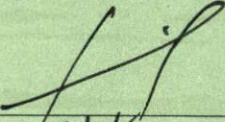
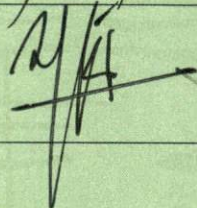
**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc**  
**NIP. 195312161980031004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian Univ. Andalas**



**Dr. Ir. Osmet, M.Sc**  
**NIP. 195510191987021001**

Skripsi ini diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 27 Juli 2015

No.	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Nofialdi, M.Si		Ketua
2.	Prof. Dr.Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc		Sekretaris
3.	Syofyan Fairuzi, STP, M.Si		Anggota
4.	Ir. Muhammad Refdinal, M.Si		Anggota
5.	Yusmarni, SP, M.Sc		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Ya Allah... Ya Rahman... Ya Rahim  
Dengan kemurahan Mu, Rahmat Mu dan Kasih Mu  
Sekeping Keberhasilan dapat kugenggam, sepenggal asa dapat kuraih..  
Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Mu ya Allah atas segala rahmat dan  
karunia Mu  
Dari lubuh hati ku paling dalam kupersembahkan sebuah karya kecil ku ini  
kepada kedua orangtua Abak Mawardi dan Ibu Sri Arisah.  
Ketiga adikku (Sisila Anggraini, Serli Andari dan Prima Dimas Putra).  
Kepada teman-teman dan junior-junior, kuucapkan terima kasih atas  
bantuannya selama ini, teristimewa Angkatan 2008 Agribisnis.  
Terakhir buat yang ada disekeliling ku yang tidak tergores dalam selembur kertas  
ini namun tetap akan ada dalam hati dan kenangan ku...*

## **BIODATA**

Penulis dilahirkan di Pasaman Barat pada tanggal 30 September 1990 sebagai anak pertama, dari pasangan bapak Mawardi dan Ibu Sri Arisah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 64 Labuah Lurus. Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Negeri 1 Pasaman. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 1 Pasaman, dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang pada jurusan Agribisnis, Program Studi Agribisnis.

Padang, Juli 2015

S.A

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisa Keuntungan Kerupuk Ubi pada Usaha Sinar Harapan di Kenagarian Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman**. Shalawat beriring salam tidak lupa pula disampaikan buat Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr.Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc selaku Pembimbing I dan Bapak Syofyan Fairuzi, STP, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, petunjuk dan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Nofialdi, Msi, Bapak Ir. Muhammad Refdinal, M.Si dan Ibu Yusmarni, SP, MSc atas arahan dan saran yang telah diberikan dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Bapak Prof. Dr. Ir. Ardi MSc, Bapak Ketua Jurusan Dr. Ir. Osmet, M.Sc dan seluruh dosen pengajar juga karyawan Fakultas Pertanian, serta teman-teman dan semua pihak yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih yang paling istimewa kepada orang tua atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Gafari sebagai pimpinan usaha dari Kerupuk Ubi Sinar Harapan atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari segala pihak bagi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

**Padang, Juli 2015**

**S.A**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Ubi Kayu.....	7
B. Jengkol .....	9
C. Usaha Kecil.....	10
D. Aspek pengelolaan Usaha .....	12
1. Aspek Manajemen Produksi.....	12
2. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
3. Aspek Keuangan .....	14
4. Aspek Pemasaran .....	15
E. Analisa Usaha .....	21
F. Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Metode Penelitian .....	26
C. Metode Pengumpulan Data .....	27
D. Topik Data yang Diamati.....	27
E. Analisis Data.....	29

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Usaha.....	33
1. Latar Belakang Pendirian Usaha.....	33
2. Izin Usaha .....	34
3. Struktur Organisasi Usaha .....	34
B. Aspek Operasional Usaha.....	36
1. Aspek Manajemen Produksi .....	36
2. Aspek Sumber Daya Manusia dan Peralatan .....	41
3. Aspek Keuangan .....	45
4. Aspek Pemasaran.....	46
C. Analisa Keuntungan .....	50
1. Harga Jual .....	50
2. Pendapatan penjualan.....	50
3. Biaya .....	51

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
-----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Perhitungan Laba Rugi dengan Metode Variable Costing	31
2. Identitas Tenaga Kerja Pada Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode Maret 2015	42
3. Jenis Investasi dan Peralatan yang Digunakan Pada Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Periode 2015	45
4. Harga Jual Produk Per Kemasan Periode Maret 2015	50
5. Pendapatan Penjualan Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode Maret 2015	51
6. Biaya Bahan Baku Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode Maret 2015	52
7. Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Periode Maret 2015	53
8. Biaya Bahan Penolong Kerupuk Ubi Sinar Harapan periode Maret 2015	54
9. Total Biaya Variabel yang Digunakan Oleh Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Periode Maret 2015	55
10. Total Biaya Tetap Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Periode Maret 2015	57
11. Laporan Laba Rugi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode Maret 2015	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan periode Maret 2015	35
2. Kategori Produk yang Diproduksi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan periode Maret 2015	38
3. Proses Peroduksi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan periode Maret 2015	40
4. Skema Saluran Distribusi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan periode Maret 2015	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Unit Usaha Pada Industri Kecil di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2011	64
2. Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton) di Sumatera Barat Tahun 2009-2013	65
3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Rata – Rata Produksi Ubi Kayu per Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman	66
4. Klasifikasi Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2012	67
5. Komposisi Ubi Kayu (Per 100 Gram Bahan)	68
6. Komposisi Gizi Jengkol (Per 100 Gram Biji Jengkol)	69
7. Letak Geografis, Batas dan Luas Daerah Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman	70
8. Surat Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol	71
9. Surat Sertifikat produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol	72
10. Rincian Gaji Pimpinan dan Upah tenaga Kerja pada Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan	73
11. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan pada Usaha Sinar Harapan Maret 2015	74
12. Bentuk Label dan Kemasan yang digunakan Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode Maret 2015	80
13. Daftar Harga Eceran Kerupuk Ubi Rasa Jengkol Sinar Harapan pada Tahun 2015	81
14. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode Maret 2015	82
15. Data Produksi Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol Sinar Harapan pada Tahun 2015	83

16.	Data Pendapatan Penjualan (Penerimaan) Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Tahun 2015	84
17.	Rincian Biaya Overhead Pabrik Variabel Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Tahun 2015	85
18.	Rincian Biaya Bahan Bakar Transportasi, Komunikasi, Diesel dan Kayu Bakar Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Tahun 2015	87
19.	Perhitungan Laba Rugi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada Tahun 2015	88
20.	Dokumentasi Proses Kegiatan	89

# **ANALISA KEUNTUNGAN KERUPUK UBI PADA USAHA SINAR HARAPAN DI KENAGARIAN PARIT MALINTANG KECAMATAN ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret 2015 pada Usaha Sinar Harapan di Kenagarian Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan profil usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan dilihat dari aspek manajemen operasional, aspek pemasaran dan keuangan. (2) Menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh pemilik usaha kerupuk ubi Sinar Harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan kunci (pemilik usaha). Data yang dikumpulkan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Usaha *Kerupuk Ubi Sinar Harapan* berdiri pada tahun 2002 dan memiliki struktur organisasi yang sederhana. Pada aspek operasional usaha, pemimpin usaha yang menjadi kendali terhadap kegiatan pengolahan kerupuk ubi. Pemilik usaha merangkap sebagai pemimpin sekaligus bagian keuangan. Wilayah pemasaran Padang Pariaman dan Pekanbaru. Pada aspek pemasaran, promosi yang dilakukan adalah personal selling. Pada aspek keuangan, usaha ini belum mempunyai pencatatan keuangan. Berdasarkan analisis total pendapatan penjualan sebesar Rp 9.230.000,00 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.737.916,88,-. Keuntungan/laba bersih yang didapat oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan sebesar Rp 1.992.083,12. Total pendapatan keluarga dari usaha kerupuk ubi Sinar Harapan ini adalah sebesar Rp 4.992.083,12 disini sudah termasuk gaji dari pimpinan beserta istri masing-masing Rp 1.500.000,- dengan jam kerja rata-rata 6 jam/hari selama 3 kali seminggu. Saran berdasarkan hasil penelitian sebaiknya usaha ini perlu melengkapi atribut pada label produk : Label halal dan berat produk serta komposisi produk lengkap. Pada aspek keuangan, usaha kerupuk ubi ini diharapkan mampu melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik agar dapat terlihat jelas perkembangan usaha.

Kata kunci: *analisis keuntungan, kerupuk ubi, Padang Pariaman*

# **PROFIT ANALYSIS OF SINAR HARAPAN CASSAVA CRACKERS BUSINESS IN PARIT MALINTANG VILLAGE ENAM LINGKUNG SUBDISTRICT PADANG PARIAMAN**

## **ABSTRACT**

The research was conducted during March 2015 at Sinar Harapan Business in Parut Malintang Village, Enam Lingkung District, Padang Pariaman. The purpose of this study were: (1) to describe the profile of Sinar Harapan Cassava Crackers business in term of operational management, marketing and financial aspects. (2) to analyze the amount of profit gained by the owner of Sinar Harapan cassava crackers business. The method used in this research was descriptive method. The data were obtained directly from key informants (business owners). Obtained data were in form of primary and secondary data. Sinar Harapan cassava crackers business was founded in 2002 and had a simple organizational structure. At the operational aspects of the business, the leader controled over the activities of cassava crackers processing. The owner was also acting as finance officer. Marketing area covered Padang Pariaman and Pekanbaru. In the aspect of marketing, promotion was done through personal selling. On the financial aspect, this business did not have financial records. The result of analysis showed that the total sales revenue was Rp 9,230,000.00 and the total cost was Rp 7,737,916.88. Profit / net profit earned by the owner of Sinar Harapan cassava crackers business was Rp 1,992,083.12. Total income of Sinar Harapan cassava crackers business was Rp 4,992,083.12 included the leaders salaries of Rp 1.500.000, - with an average working hours of 18 hours/week. Based on the results, the business was suggested to put a complete attributes on product labels such as Halal labels and weight of the product as well as the product composition. In term of financial aspects, the management was expected to develope a good financial report in order to monitor business development.

*Keywords: profit analysis, cassava crackers, padang pariaman*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, pemenuhan kebutuhan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta penyedia bahan baku penting bagi kebutuhan industri, khususnya industri pengolahan makanan dan minuman (agroindustri) (Fauzi, 2008 : 1).

Menurut Soekartawi (2005 : 1), agroindustri sebagai salah satu subsistem kegiatan agribisnis merupakan lanjutan dari pembangunan pertanian. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agroindustri dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Dalam hal ini, agroindustri berperan dalam meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri lain.

Kegiatan agroindustri yang tetap dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional adalah UKM (Usaha Kecil Menengah). Hal ini terutama dibuktikan pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, UKM menjadi penyelamat perekonomian nasional karena mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Darwanto, 2011 : 21).

Tambunan (2002 : 10) juga mengatakan bahwa perkembangan UKM pada saat ini tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh UKM, seperti kurangnya permodalan, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam manajemen, serta kesulitan dalam pemasaran. Permasalahan tersebut tentu dapat mengakibatkan kerugian bagi UKM dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang dicapai oleh UKM.

Sumatera Barat merupakan daerah yang perekonomiannya mengandalkan sektor UKM, khususnya usaha yang mengolah hasil pertanian. Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki banyak industri kecil yang mengolah

hasil pertanian adalah Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya unit usaha pada industri yang mengolah hasil pertanian dibandingkan industri lainnya di Kabupaten Padang Pariaman (Lampiran 1).

Menurut Soekartawi (2003 : 89), pengolahan hasil pertanian penting karena dengan melakukan pengolahan yang baik maka nilai tambah produk pertanian akan meningkat sehingga produk tersebut mampu bersaing di pasaran dan memberikan keuntungan. Pengolahan hasil pertanian tersebut dapat dilakukan pada komoditi tanaman pangan, tanaman hortikultura, ataupun tanaman perkebunan.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera barat tanaman ubi kayu memiliki jumlah produksi tanaman pangan kedua setelah padi dan setiap tahun jumlah produksinya terus meningkat (Lampiran 2). Rata-rata produksi ubi kayu di Kecamatan Enam Lingsung memiliki rata-rata paling tinggi di bandingkan dengan rata-rata produksi kecamatan lain di Kabupaten Padang Pariaman (Lampiran 3).

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak industri kecil, salah satunya bergerak dibidang makanan tradisional seperti kerupuk singkong yang berbahan baku ubi kayu. Ubi kayu sangat diminati sebagai bahan pangan karena kandungan gizi umbinya cukup tinggi, terutama kandungan karbohidratnya.

Salah satu usaha pengolahan singkong menjadi kerupuk adalah usaha kerupuk ubi rasa jengkol yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Usaha Sinar Harapan adalah usaha yang pertama kali membuat kerupuk ubi rasa jengkol dan hanya satu-satunya di Kabupaten Padang Pariaman sejak tahun 2002 yang pemasarannya masih lokal. Diharapkan pemasarannya tidak hanya lokal saja tetapi sudah dipasarkan ke daerah-daerah lain dan usahanya berkembang lebih besar lagi. Usaha ini memadukan cita rasa ubi dengan jengkol dan memasukan ubi dengan udang yang gurih yang banyak diminati oleh masyarakat karena rasanya yang enak.

Tanaman jengkol sudah sejak lama ditanam di Indonesia. Di Indonesia, jengkol disebut dengan banyak nama, yaitu jengkol (Jawa), jaring (Sumatera), jaawi (Lampung), kicaang (Sunda), lubi (Sulawesi Utara), dan blandingan (Bali).



Buah jengkol berupa polong berbentuk gepeng dan berbelit. Warna buahnya lembayung tua. Setelah tua, bentuk polong buahnya menjadi cembung dan di tempat yang mengandung biji ukurannya membesar. Tiap polong dapat berisi 5-7 biji. Bijinya berkulit ari tipis dan berwarna cokelat mengilap. Biji ini, terutama yang sudah tua, merupakan bagian tanaman yang paling penting dan paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan.

Menurut Rahardi, dkk (2007 : 66), setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usaha tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Untuk itu, dibutuhkan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang.

Analisis usaha juga dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha (Supriadi, 2009 : 15). Analisis usaha juga dapat membantu mengetahui dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebuah usaha, sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dan adanya kemungkinan untuk melakukan pengembangan usaha. Oleh karena itu, analisis usaha penting dilakukan pada usaha pengolahan hasil pertanian untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi laba rugi pada usaha tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman (2011), industri kecil merupakan salah satu sektor andalan yang di harapkan dapat menompang perekonomian Kabupaten Padang Pariam. Sebagian industri kecil tersebut mengolah produk pertanian menjadi produk makanan tradisional.

Di Kabupaten Padang Pariaman terdapat banyak industri kecil yang memproduksi berbagai macam kerupuk, salah satunya adalah industri kerupuk ubi rasa jengkol pada usaha Sinar Harapan. Industri Kerupuk Ubi Sinar Harapan ini mulai berproduksi sejak tahun 2002 di Nagari/Korong Pasa Balai Parit Malintang

Kecamatan Enam Lingkung yang di prakarsai oleh Bapak Gafari bersama istrinya ibu Samsidar sebagai pemilik usaha. Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol milik Bapak Gafari mempekerjakan 6 orang tenaga kerja termasuk pemilik usaha. Mengacu pada statistik industri kecil dan rumah tangga Dinas Koperasi dan Perindustrian Provinsi Sumatera Barat (2013), industri ini tergolong dalam kategori industri kecil (Lampiran 4).

Bahan baku yang digunakan dalam usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol ini adalah ubi kayu dan jengkol. Untuk kegiatan produksi, industri Kerupuk Ubi Rasa Jengkol Sinar Harapan membutuhkan bahan baku ubi kayu rata-rata sebanyak 35-40 kg ubi/hari dan 3 kg jengkol/hari. Pembuatan Kerupuk Ubi Rasa Jengkol sebagian masih dilakukan secara manual dan tradisional dan beberapa tahap dilakukan dengan menggunakan mesin yang di buat sendiri oleh si pemilik usaha. Bahan baku mereka dapatkan langsung dari petani ubi kayu di lahan pertaniannya dan pasar – pasar tradisional setempat. Biasanya pemilik usaha membeli ubi dengan sistem petani mengantar langsung ubi segar kerumah setiap pagi dengan harga Rp, 1.500,-/kg, untuk buah jengkol di hargai Rp. 45.000,-/kg. Setelah ubi di lahan tersebut hampir habis maka pemilik usaha mencari atau mendapatkan tawaran dari petani lain untuk membeli ubi di lokasi usahataannya, dan apabila ada perubahan harga sebelum dilakukan transaksi maka harga akan disesuaikan dengan kesepakatan harga melalui negosiasi dengan petani pemilik usahatani ubi. Dalam memperoleh bahan baku tidak ada kesulitan karena Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu sentra penghasil komoditi ubi kayu demikian juga dengan buah jengkol.

Dalam satu minggu, usaha Sinar Harapan memproduksi kerupuk ubi rasa jengkol sebanyak 2 kali dengan jumlah berproduksi  $\pm$  2.500 buah kerupuk/hari dengan pemakaian bahan baku ubi sebanyak 35 kg dan bahan baku jengkol sebanyak 1,5 kg. Untuk kerupuk ubi rasa udang berproduksi 1 kali dalam seminggu dengan pemakaian bahan baku 40 kg ubi kayu dan udang  $\frac{1}{4}$  kg. Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol Sinar Harapan memasarkan produknya di daerah Pariaman secara langsung dan melalui pedagang pengecer sekitar wilayah lokasi usaha. Pihak industri belum memaksimalkan pemasaran pada usahanya. Hal ini terlihat dari sistem pendistribusian produk yang mana selama ini Kerupuk Ubi

Rasa Jengkol Sinar Harapan hanya didistribusikan di daerah sekitar wilayah lokasi usaha dan pasar pariaman. Kemasan kerupuk ini ada dua ukuran karena yang di jual ada kerupuk masak dan kerupuk mentah. Untuk kerupuk masak kemasannya berukuran 47x38 cm isi 48 keping masak untuk kerupuk rasa jengkol dan 60 keping kerupuk rasa udang dengan harga yang sama yaitu Rp. 15.000,-. Kerupuk mentah berukuran 29x20 cm dengan harga Rp. 10.000,- isi 25 keping kerupuk rasa jengkol mentah dan 30 keping kerupuk rasa udang mentah (Lampiran 5).

Berdasarkan informasi dari pemilik usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan, usaha ini belum melakukan pencatatan atau pembukuan yang jelas dan terstruktur tentang keuangan dari awal adanya usaha kerupuk ubi ini. Hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh usaha tidak diketahui secara jelas. Usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan ini menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Tetapi, melihat kondisi usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dalam skala rumah tangga produksi dan penjualan setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan, ketika musim libur, puasa dan lebaran tingkat penjualan cukup tinggi tetapi pada bulan-bulan biasa produksi dan penjualan cukup stabil. Namun dalam skala rumah tangga sudah berkembang, jumlah produksi banyak, return tidak ada, pengemasan produk yang menarik dan diiringi pemasaran yang sudah lumayan luas maka usaha kerupuk Sinar Harapan memerlukan sebuah kajian mengenai analisis usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu munculah pertanyaan bagaimana profil usaha , berapa keuntungan dan titik impas yang diperoleh pemilik usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan. Dari pertanyaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Keuntungan Kerupuk Ubi Pada Usaha Sinar Harapan di Kenagarian Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan
2. Menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh pemilik usaha kerupuk ubi Sinar Harapan

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Bagi pihak usaha, diharapkan dapat memberikan masukan informasi serta saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam membuat kebijakan pembinaan dan pemberdayaan industri kecil yang ada di kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan usaha.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Ubi Kayu

Ubi kayu (*Mannihot esculenza Crants*) biasa juga disebut ketela pohon atau singkong merupakan tanaman perdu. Ketela pohon berasal dari Benua Amerika tepatnya dari Brazil. Penyebarannya hampir di seluruh dunia, antara lain Afrika, Madagaskar, India dan Tiongkok. Tanaman ubi kayu masuk ke Indonesia pada tahun 1852 (Purnomo dan Purnamawati, 2007:57).

Ubi kayu termasuk tumbuhan berbatang lunak atau gelas (mudah patah). Ubi kayu berbatang bulat dan bergerigi yang terjadi pada bekas pangkal tankao daun, Bagian tengahnya bergambus dan termasuk tumbuhan yang tinggi. Ubi kayu dapat tumbuh subur di daerah yang berketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Daun ubi kayu memiliki tungkai panjang dan helaian daunnya menyerupai telapak tangan dan tiap tangkai mempunyai daun sekitar 3-8 lembar. Tangkai daun tersebut berwarna kuning, hijau atau merah (Widianta dan Widi, 2008). Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak industri kecil, salah satunya bergerak dibidang makanan tradisional seperti kerupuk singkong yang berbahan baku ubi kayu. Ubi kayu sangat diminati sebagai bahan pangan karena kandungan gizi umbinya cukup tinggi, terutama kandungan karbohidratnya (Lampiran 5).

Dalam klasifikasi tumbuhan, tanaman ubi kayu dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- Kelas : Dicotyledoneae
- Sub kelas : Arhichlamydeae
- Ordo : Euphorbiales
- Famili : Euphorbiaceoe
- Sub Famili : Manihotae
- Genus : Manihot
- Spesies : Mannihot esculenza Crants

Menurut Hafsah (2003), jenis ubi kayu yang berkembang di Indonesia adalah *Manihot esculenta Crants* yang termasuk dalam suku *Euphorbiaceae*. Di dunia perdagangan nama ubi kayu cukup banyak, misalnya *Cassava* (Inggris), *Yuka*

(spanyol), *Mandioca* (Portugal), *Casaavae* (Belanda), *Tapioca* (Amerika Serikat). Nama lokal pun cukup bervariasi, di Jawa Tengah dan Jawa Timur bernama *Kaspe* dan *Telo Puhung*, Sedangkan di Jawa Barat dinamakan *Sampeu*, *Dangdeur* atau *Singkong*).

Usaha penganekaragaman pangan sangat penting artinya sebagai usaha untuk mengatasi masalah ketergantungan pada satu bahan pangan pokok saja. Misalnya dengan mengolah sereal dan umbi-umbian menjadi berbagai bentuk awetan yang mempunyai rasa khas dan tahan lama disimpan.

Peluang untuk pengembangan industri pengolahan hasil ubi kayu cukup luas, terutama industri makanan. Produk antara seperti gaplek, tepung tapioca, dan gaplek chips, amat memungkinkan di tumbuh kembangkan di daerah-daerah sentra produksi. Disamping itu ubi kayu dapat di olah menjadi berbagai jenis makanan seperti keripik, opak yang di produksi dalam industri rumah tangga. Ubi kayu dapat di olah atau di awetkan menjadi berbagai jenis produk.

Sektor industri diharapkan mampu menghasilkan sendiri berbagai macam sarana produksi yang diperlukan oleh industri pengolah pertanian, meliputi : usaha yang mengolah bahan baku menjadi komoditi yang secara ekonomi menambah nilainya (Karmadi, 2003). Teknologi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, memperluas spectrum pemanfaatan nilai tambah yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan daya saing suatu komoditi di pasar. Oleh karena itu teknologi akan terus berkembang dalam memasuki era industrialisasi, perkembangan tersebut tidak dapat diabaikan (Safari, 1989).

Ubi kayu cukup potensial untuk dikembangkan karena merupakan tanaman yang sudah sangat di kenal oleh petani dan dapat di tanam dengan mudah. Ubi kayu juga merupakan tanaman yang sangat flesibel dalam usaha tani. Lahan untuk tanaman ubi kayu tidak harus khusus, dan tidak memerlukan penggarapan insentif seperti halnya untuk tanaman hortikultura lainnya. Dibandingkan dengan padi membudidayakan umbi-umbian jauh lebih mudah dan murah. Sebaai contoh, menanam ubi kayu secara insentif membutuhkan biaya hanya sepertiga dari biaya

budidaya padi. Disisi lain, kandungan karbohidrat umbi-umbian juga setara dengan beras (Hafsah, 2003).

## **B. Jengkol**

Asal tanaman jengkol tidak diketahui dengan pasti, tetapi tanaman ini sejak lama di tanam di Indonesia, dan wilayah-wilayah lain di sebelah barat Indonesia seperti Thailand dan Malaysia. Pada zaman dahulu tanaman jengkol tumbuh liar, tetapi dewasa ini banyak di usahakan orang, terutama daerah pedesaan. Di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera, tanaman jengkol hamper selalu didapati di kebun dan perkarangan di desa-desa (Pitojo, 1992 : 11).

Dalam klasifikasi tumbuhan, tanaman jengkol dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- Divisio : Spermatophyta
- Subdivisio : Angiospermae
- Classis : Dicotyledonae
- Ordo : Leguminosae (Mimosaceae)
- Genus : Pithocolobium
- Species : Pithecolobium jiringa (Jack) Prain ex King Pithecolobium lobatum, Benth

Tanaman ini mempunyai beberapa nama lain, baik yang berasal dari negeri luar maupun dari daerah-daerah di Indonesia. Nama asingnya adalah Jiringa. Di Siam dikenal dengan sebutan Nieng, Kanieng, Chanieng, Yawng. Di Indonesia di kenal dengan nama yang kebanyakan hamper mirip yaitu : Jering, Jengkol (Jawa), jaring (Sumatera), Jering (Gayo, Karo), Joring (Karo Toba), Jarieng (Minangkabau), Jaring (Lampung), Jaawi (Lampung), kicaang (Sunda), lubi (Sulawesi Utara), dan blandingan (Bali) (Pitojo, 1992 : 13).

Tanaman ini berupa pohon yang tingginya dapat mencapai 26 meter, dan cabang-cabangnya sering menyebar sehongga memberikan kesan sebagai pertanaman yang kurang rimbun. Daun jengkol bersirip ganda dua, tunas dan daun mudanya berwarna antara ungu-coklat-lembayung yang dalam pertumbuhan berangsur-angsur menjadi hijau. Buah muda berbentuk gepeng dan berbelit tidak beraturan. Warna

buahnya lembayung tua. Setelah tua, bentuk polong buahnya menjadi cembung dan di tempat yang mengandung biji ukurannya membesar. Tiap polong dapat berisi 5-7 biji. Biji berkulit ari tipis dan berwarna coklat mengilap. Panjang polongnya ada yang dapat mencapai hampir tiga puluh sentimeter. Tanaman ini berbuah sejak berumur sekitar enam tahun. Pada umur sepuluh sampai lima belas tahun, rata-rata hasilnya dapat mencapai lima ratus polong setiap musimnya (Pitojo, 1992 : 15). Biji jengkol, terutama yang sudah tua, merupakan bagian tanaman yang paling penting dan paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan, jengkol diminati sebagai bahan pangan karena rasanya yang enak dan juga memiliki banyak gizi terutama kandungan air dan karbohidratnya (Lampiran 6). Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan.

### C. Usaha Kecil

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. (Tambunan, 2012: 12).

Sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara UMI, UK, UM dan UB. Misalnya, menurut BPS, UMI (atau di sektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, UK antara 5 sampai 19 pekerja, dan UM dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori UB (Tambunan, 2012: 12).

Menurut Subanar (1994: 6), usaha kecil memberikan manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian, selain wahana utama dalam penyerapan tenaga



kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Usaha kecil juga turut memberikan peranan dalam peningkatan mobilitas dengan tabungan domestik. Ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa usaha kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan sendiri atau dari tabungan keluarga. Manfaat sosial lainnya bahwa usaha kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap usaha menengah dan besar karena usaha kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana yang biasanya tidak dihasilkan oleh usaha menengah dan besar.

Pentingnya UMKM dalam pembangunan perekonomian Indonesia didasari oleh kekuatan yang dimiliki sektor UMKM itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Tambunan (2009: 2) ada beberapa kekuatan yang dimiliki oleh industri kecil yaitu:

1. Sangat padat karya dan persediaan tenaga kerja di Indonesia masih sangat banyak, mengikuti laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang rata-rata per tahun sangat tinggi, sehingga upah minimum tenaga kerja khususnya dari kelompok berpendidikan rendah di Indonesia masih industri rumah dibandingkan dengan industri negara dikawasan Asia dengan jumlah penduduk atau angkatan kerja yang lebih sedikit.
2. Usaha kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal tinggi.
3. Usaha kecil di Indonesia masih merupakan usaha yang membuat produk-produk yang bernuansa industri seperti kerajinan dari kayu dan rotan atau ukiran-ukiran yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah.
4. Kegiatan usaha kecil masih sangat *agricultural based* karena mempunyai banyak komoditi-komoditi pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil.
5. Pengusaha-pengusaha usaha kecil lebih banyak menggantungkan diri pada kemampuan sendiri atau pinjam dari sumber informasi untuk modal kerja dana usaha.

Subanar (1994: 9) menjelaskan selain kelebihan yang dimiliki, usaha kecil memiliki beberapa kelemahan yaitu:

1. Kesulitan dalam memperoleh modal
2. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik
3. Tingkat risiko hanya ditanggung pemilik usaha
4. Belum ada perumusan perencanaan dan program pengendalian usaha
5. Kurang mendapat informasi mengenai bisnis, lemah dalam promosi
6. Kurang petunjuk pelaksanaan teknis operasional, manajemen keuangan maupun studi mengenai pasar.

#### **D. Aspek Pengelolaan Usaha**

##### **1. Aspek Manajemen Produksi**

Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa (Assauri, 2008: 19).

Menurut Assauri (2008: 35), ada empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi dan operasi yaitu :

- a. Proses pengolahan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan untuk pengolahan masukan atau input menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang diperlukan untuk menunjang kegiatan produksi, sehingga proses pengolahan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Jasa-jasa pelayanan produksi dan operasi meliputi pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk digunakan dan diorganisir serta dikomunikasikan agar proses produksi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu dan periode tertentu. Berfungsi agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan produksi dan operasi, serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
- d. Pengendalian dan pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Sistem produksi dan operasi adalah suatu keterkaitan unsur-unsur yang berbeda secara terpadu, menyatu dan menyeluruh dalam pentransformasian masukan menjadi keluaran. Suatu sistem mempunyai banyak komponen yang terdapat dalam unsur bahan, pentransformasian serta keluarannya. Komponen masukan dari sistem produksi terdiri dari bahan, tenaga kerja (sumber daya manusia), energi, mesin, modal, dan informasi. Setiap komponen dalam unsur masukan tidak dapat dipisahkan, tetapi secara bersama-sama membentuk suatu sistem dalam pentransformasian untuk mencapai tujuan akhir bersama (Assauri, 2008: 39).

## **2. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang berhubungan dengan keputusan organisasi yang berdampak pada angkatan kerja dan angkatan kerja potensial perusahaan (Anoraga, 2009:154). Menurut Fuad, dkk (2000:109), manusia atau karyawan sebagai motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara professional. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses menganalisis dan mengelolan kebutuhan organisasi terhadap sumber daya manusia sehingga dapat menjamin tercapainya sasaran strategis perusahaan.

Di dalam manajemen sumber daya manusia terdapat beberapa fungsi diantaranya: a) perencanaan sumber daya manusia, b) rekrutmen, c) seleksi, d) orientasi, e) latihan dan pengembangan, f) pemberhentian (Fuad, dkk, 2000:110).

Perencanaan sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam mencapai tujuan, disamping fungsi-fungsi lain seperti perorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Manajemen sumber daya sangatlah penting, karena apabila tidak ada aktivitas yang disiapkan oleh suatu manajemen yang baik, maka akan memberi pola secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang harus dilaksanakan. Perencanaan kebijaksanaan perencanaan sumber daya manusia dan kegiatannya dibuat sesuai dengan misi dan tujuan khusus organisasi, sehubungan dengan kebutuhan konsumen (Hassan Su'ud, 2007:76).

### **3. Aspek Keuangan**

Aspek keuangan menurut Kasmir dan Jakfar (2010 : 86), merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti :

- a. Sumber-sumber dana yang akan diperoleh.
- b. Kebutuhan biaya investasi.
- c. Estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi.
- d. Proyeksi neraca dan laporan laba/rugi untuk beberapa periode ke depan.
- e. Kriteria penilaian investasi.
- f. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan.

Pada aspek keuangan, ada beberapa biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Menurut Mulyadi (2005 : 13), biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama obyek pengeluaran adalah gaji dan upah.

- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : 1) biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, 2) biaya pemasaran yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk, 3) biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran.
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi dua, yaitu : 1) biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, 2) biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi empat, yaitu 1) biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, 2) biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, 3) biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu, 4) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua, yaitu : 1) pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, 2) pengeluaran pendapatan (*income expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

#### 4. Aspek Pemasaran

Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya (Swastha dan Sukotjo, 2002 : 191). Menurut Kotler dan Keller (2009 : 5), inti dari pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Pemasaran

merupakan suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberi nilai kepada pelanggan serta untuk mengelola hubungan baik dengan pelanggan agar menguntungkan organisasi.

Timbulnya persaingan yang ketat di antara para produsen dan diiringi dengan pengetahuan konsumen yang terus berkembang menyebabkan munculnya kebutuhan baru dan keinginan yang lebih tinggi dari konsumen, sehingga dibutuhkan konsep pemasaran yang menekankan penyesuaian pada kebutuhan dan keinginan konsumen yang didukung oleh kegiatan pemasaran terpadu untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, yang ditujukan untuk keberhasilan mencapai tujuan pemasaran. Berkaitan dengan hal tersebut, ada empat unsur pokok yang terdapat dalam konsep pemasaran, yaitu : orientasi pada konsumen, kegiatan pemasaran yang terpadu, kepuasan konsumen atau pelanggan dan tujuan perusahaan jangka panjang (Assauri, 2011 : 81).

Salah satu unsur dalam strategi pemasaran terpadu adalah bauran pemasaran, yang merupakan strategi yang dijalankan perusahaan, berkaitan dengan penentuan bagaimana perusahaan menyajikan penawaran produk pada segmen pasar tertentu yang merupakan pasar sasarnya. *Marketing mix* merupakan kombinasi variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran, variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan untuk mempengaruhi reaksi para pembeli atau konsumen dalam pasar sasarnya. Unsur atau variabel bauran pemasaran tersebut adalah produk, harga, distribusi dan promosi (Assauri, 2011 : 198).

#### **a. Produk**

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapat perhatian, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi, yang meliputi barang secara fisik, jasa, kepribadian, tempat, organisasi dan gagasan atau buah pikiran (Assauri, 2011 : 200). Faktor-faktor yang terkandung di dalam produk menurut Assauri (2011 : 205-213), antara lain :

##### **a. Mutu atau kualitas produk**

Kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan/ produsen, mengingat kualitas suatu produk berkaitan erat dengan masalah kepuasan konsumen, yang merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran

yang dilakukan perusahaan (Assauri, 2011 : 211). Suatu produk makanan harus memiliki standar mutu produk makanan yang dapat dilihat dari karakteristik fisik/ tampak dan karakteristik tersembunyi. Kualitas produk menunjukkan ukuran tahan lamanya produk itu, dapat dipercayainya produk tersebut, ketepatan produk, mudah penggunaan dan memeliharanya serta ciri lain.

b. Merek dagang (*Brand*)

Merek adalah istilah, tanda dan kombinasi dari dua atau lebih unsur tersebut, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi (barang atau jasa) dari seorang penjual atau kelompok penjual dan yang membedakannya dari produk saingan.

c. Kemasan dan Label (*Packaging and Label*)

Kemasan mempunyai arti penting untuk mempengaruhi para konsumen langsung maupun tidak langsung di dalam menentukan pilihan terhadap produk yang akan dibelinya. Maka bentuk luar suatu produk harus dapat dibuat semenarik mungkin bagi konsumen (Assauri, 2011 : 209). Kemasan berfungsi untuk mempengaruhi para konsumen langsung maupun tidak langsung di dalam menentukan pilihan terhadap produk yang akan dibelinya. Kemasan berfungsi mencegah kerusakan secara fisik, untuk mencegah dan meminimalkan pemalsuan atau peniruan, menjamin kebersihan serta memberikan informasi pada kemasan.

Menurut Peraturan Pemerintah No 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, suatu label perusahaan harus memiliki sekurang-kurangnya nama produk, berat bersih atau isi bersih serta nama dan alamat pihak yang memproduksi. Sedangkan syarat untuk label suatu produk seperti daftar bahan yang digunakan dan tanggal, bulan, tahun kadaluarsa. Selain itu telah diatur pula mengenai pencantuman label halal untuk produk yang diproduksi bagi perusahaan makanan.

d. Pelayanan (*Services*)

Keberhasilan pemasaran produk sangat ditentukan oleh baik tidaknya pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan dalam memasarkan produknya.

Swastha dan Sukotjo (2002 : 195), menyatakan bahwa produk dapat digolongkan menjadi produk konsumsi dan produk industri menurut tujuan pemakaiannya.

- a. Produk konsumsi adalah produk-produk yang dibeli untuk dikonsumsi. Produk ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: produk konvenien, produk shopping dan barang spesial.
- b. Produk industri adalah produk-produk yang dibeli untuk diproses lagi atau untuk kepentingan dalam industri, baik secara langsung atau tidak langsung dipakai proses produksi. Produk industri ini mempunyai permintaan yang diturunkan oleh permintaan dari barang lain.

**b. Harga**

Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Penentuan harga ini merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua ongkos, atau bahkan lebih dari itu, yaitu untuk mendapatkan laba. Tetapi jika harga ditentukan terlalu tinggi akan berakibat kurang menguntungkan. Dalam hal ini pembeli akan berkurang, volume penjualan berkurang, semua biaya mungkin tidak dapat ditutup dan akhirnya perusahaan bisa menderita rugi (Swastha dan Sukotjo, 2002 : 211). Ada beberapa metode dalam penetapan harga menurut Swastha dan Sukotjo, yaitu:

- a. Penetapan harga biaya plus (*Cost-Plus Pricing Method*), harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang dikehendaki pada unit tersebut (disebut *margin*).



- b. Penetapan harga *Mark Up (Mark-Up Pricing Method)*, menentukan harga jual setelah menambah harga beli dengan sejumlah mark-up. Mark up merupakan kelebihan harga jual di atas harga belinya.
- c. Penetapan harga *Break-even (Break-even Pricing)*, metode yang didasarkan pada permintaan pasar dan masih mempertimbangkan biaya.
- d. Penetapan harga dalam hubungannya dengan pasar, penentuan harga tidak didasarkan pada biaya, tetapi justru harga yang menentukan biaya bagi perusahaan.

**c. Distribusi**

Menurut swastha dan Sukotjo (2002 : 200), saluran distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Adapun lembaga yang ikut mengambil bagian dalam penyaluran barang ini adalah produsen, pedagang perantara dan konsumen. Bentuk pola saluran distribusi menurut Assauri (2011 : 234) dapat dibedakan atas :

- a. Saluran langsung, yaitu: produsen ke konsumen.
- b. Saluran tidak langsung, yang dapat berupa :
  - 1) Produsen ke pengecer ke konsumen.
  - 2) Produsen ke pedagang besar atau menengah ke pengecer ke konsumen.
  - 3) Produsen ke pedagang besar ke pedagang menengah ke pengecer ke konsumen.

Saluran distribusi diperlukan oleh setiap perusahaan, karena produsen menghasilkan produk dengan memberikan kegunaan bentuk bagi konsumen setelah sampai ketangannya, sedangkan lembaga penyalur membentuk atau memberikan kegunaan waktu, tempat, dan pemilikan dari produk itu. Selain itu adanya kesenjangan (*gap*) di antara produksi dan konsumsi berupa perbedaan jarak geografis yang disebabkan perbedaan tempat pemusatan produksi dengan lokasi konsumen yang dimana-mana, sehingga jarak yang semakin jauh, menimbulkan peranan lembaga penyalur menjadi bertambah penting (Assauri, 2011 : 236).

#### d. Promosi

Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk memengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya (Sunnyoto, 2012 : 154). Menurut Assauri (2011 : 268), promosi adalah segala upaya memperkenalkan kegunaan atau manfaat produk atau jasa ke konsumen untuk menciptakan permintaan atas produk atau jasa tersebut. Kegiatan promosi dilakukan perusahaan untuk membujuk calon pembeli dan langganan untuk melakukan pembelian atas produk yang dipasarkan.

Kegiatan promosi yang dilakukan suatu perusahaan menggunakan bauran promosi menurut Assauri (2011 : 268), terdiri dari :

- a. Advertisment, merupakan suatu bentuk penyajian dan promosi dari gagasan, barang atau jasa yang dibiayai oleh suatu sponsor tertentu yang bersifat nonpersonal.
- b. *Personal selling*, merupakan penyajian secara lisan dalam suatu pembicaraan dengan seseorang atau lebih calon pembeli dengan tujuan agar dapat terealisasinya penjualan.
- c. Promosi penjualan, merupakan segala kegiatan pemasaran selain personal selling, advertensi, dan publisitas, yang merangsang pembelian oleh konsumen dan keefektifan agen seperti pameran, pertunjukan, demonstrasi, dan segala usaha penjualan yang tidak dilakukan secara teratur atau kontinyu.
- d. Publisitas, merupakan usaha untuk merangsang permintaan dari suatu produk secara nonpersonal dengan membuat, baik berupa berita yang bersifat komersial tentang produk tersebut di dalam media cetak atau tidak, maupun hasil wawancara yang disiarkan dalam media tersebut.

## E. Analisa Usaha

### 1. Analisis Laba Rugi

Dalam Munawir (2004 : 26) menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi-laba bagi setiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operational yang terdiri dari Biaya Penjualan dan Biaya Umum/ Administrasi (*operating expenses*)
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income dan expenses*)
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh. Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya (Mulyadi, 2005 : 19).

Laba rugi usaha dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *variable costing* dan pendekatan *full costing*. Pendekatan *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel, sedangkan pendekatan *variable costing*

merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan hanya pada biaya produksi yang bersifat variabel saja pada produk. Pendekatan metode ini memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dalam menentukan harga pokok produk. Dengan kata lain, biaya tetap harus dihitung terlebih dahulu sebelum diperoleh angka bersih (Fuad, dkk, 2000 : 173).

## 2. Biaya Penyusutan

Untuk menjaga kontinuitas kegiatan usaha dari proyek yang direncanakan perlu dihitung besarnya biaya penyusutan pada setiap tahun. Sebuah perusahaan yang sehat pada umumnya mempunyai cadangan penyusutan/ depresiasi untuk menjaga kontinuitas dari kegiatan usaha disamping menjaga kualitas produk serta untuk memudahkan dalam mengikuti perubahan aset dengan adanya perubahan teknologi (Ibrahim, 2003 : 42).

Semua aktiva tetap (kecuali tanah) hanya akan memberikan manfaat dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk sejumlah aktiva tetap, pemakaiannya yang terus menerus merupakan suatu elemen yang menyebabkan terjadinya penusutan (Hongren dan Walter, 1993 : 473). Menurut Ibrahim (2003 : 43), jenis investasi yang disusut terdiri dari mesin, bangunan/ gedung dan peralatan lainnya yang memerlukan penggantian pada suatu masa sebagai akibat dari pemakaian. Besar kecilnya biaya penyusutan yang dilakukan pada setiap aset tergantung pada harga aset, umur ekonomis serta metode yang digunakan dalam penyusutan.

Ada empat metode yang digunakan dalam penyusutan yang menghasilkan pembebanan penyusutan yang berbeda untuk periode yang berbeda menurut Hongren dan Walter (1993 : 474-477), yaitu :

- a. Metode garis lurus, perusahaan akan mencatat beban penyusutan yang sama jumlahnya untuk semua periode. Beban penyusutan setiap periode didapat dengan membagi harga perolehan yang dapat disusutkan dengan umur kegunaan dari aktiva tersebut.
- b. Metode jumlah unit produksi, suatu jumlah tertentu (yang tetap) dibebankan pada setiap unit produksi yang dihasilkan oleh aktiva tetap yang digunakan. Harga perolehan yang dapat disusutkan dibagi dengan perkiraan produksi

selama masa kegunaan dari aktiva tetap tersebut untuk mendapatkan beban penyusutan per unit produksi. Beban penyusutan per unit akan dikalikan dengan jumlah unit produksi selama periode yang bersangkutan, untuk mendapatkan jumlah beban selama periode tertentu.

- c. Metode saldo menurun berganda, merupakan salah satu metode yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat akan memberikan beban penyusutan yang lebih besar dari metode garis lurus pada periode-periode awal pemakaian aktiva tersebut.

Cara menentukan penyusutan menurut metode saldo menurun berganda adalah sebagai berikut :

- i. Hitung tingkat penyusutan berdasarkan metode garis lurus.
  - ii. Tingkat penyusutan berdasarkan metode garis lurus dikalikan dua untuk mendapatkan tingkat penyusutan berdasarkan metode saldo menurun berganda.
  - iii. Tingkat penyusutan berdasarkan metode saldo menurun berganda dikalikan dengan nilai buku awal periode dari aktiva tetap tersebut (Harga perolehan – Akumulasi Penyusutan). Dalam perhitungan penyusutan menurut metode saldo menurun berganda, nilai sisa dari aktiva tetap diabaikan, kecuali pada periode paling akhir dari kegunaan aktiva tetap.
  - iv. Beban penyusutan pada periode yang paling akhir adalah jumlah yang diperlukan untuk mengurangi nilai buku aktiva tetap pada periode tersebut menjadi nilai sisanya.
- d. Metode Sum-of-Years-Digits (SYD), merupakan salah satu metode penyusutan aktiva tetap yang dipercepat, yaitu dengan mengalikan harga perolehan yang dapat disusutkan dengan suatu angka tertentu. Penyebut dari angkanya adalah jumlah dari umur kegunaan aktiva tetap tersebut.

### 3. Biaya Bersama

Dalam proses produksi perusahaan tertentu, seringkali kita jumpai pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam satu proses dapat menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Karena berbagai produk yang dihasilkan

tersebut berasal dari proses pengolahan bahan baku yang sama maka timbul pengalokasian biaya bersama kepada produk yang dihasilkan tersebut. Biaya bersama diartikan biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam usaha yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan atau secara massa. Biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai menjadi berbagai macam produk yang dapat dipisahkan identitasnya, baik produk bersama, produk sampingan dan produk sekutu. Biaya bersama ini terdiri dari biaya BBB, BTK dan BOP (Mulyadi, 2005 : 333).

Karakteristik produk bersama, produk sekutu dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Produk bersama dan produk sekutu merupakan tujuan utama kegiatan produksi
- b. Harga jual produk bersama dan produk sekutu relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk sampingan yang dihasilkan pada saat yang sama.
- c. Dalam mengolah produk bersama, produsen tidak dapat menghindarkan diri dari menghasilkan semua jenis produk bersama, jika ia ingin hanya menghasilkan salah satu diantara produk bersama tersebut (Mulyadi, 2005 : 335).

Biaya bersama dapat dihitung dengan menggunakan salah satu dari beberapa metode, yaitu:

- i. Metode nilai jual relatif, bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah produk terjual lebih tinggi daripada produk lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain (Mulyadi, 1999 : 360).
- ii. Metode satuan fisik, metode ini menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir (Mulyadi, 1999 : 361).

- iii. Metode rata- rata biaya per satuan, metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama sehingga penghitungan harga pokok masing- masing produk sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi (Mulyadi, 1999 : 361).
- iv. Metode rata- rata tertimbang, di dalam metode ini kuantitas produksi dikalikan dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap- tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi dan pembedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan (Mulyadi, 1999 : 363).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian analisis usaha telah dilakukan sebelumnya oleh Faradilla Utami Sakti (2013) dengan judul *Analisa Usaha Pada Industri Keripik Oviga di Kota Payakumbuh*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan titik impas dari usaha tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha telah memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.379.784.446,- selama periode Juli 2011 hingga Juni 2012. Keuntungan cukup besar karena skala usaha kecil namun berdasarkan jumlah omset per tahun yang dimiliki keripik Oviga dapat dikategorikan sebagai industri dagang menengah.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol Sinar Harapan yang berlokasi di Korong Pasa Balai Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Enam Lingkung memiliki luas 39,20 Km<sup>2</sup> yang terletak pada 100<sup>0</sup> 20' 00" Bujur Timur dan 00<sup>0</sup> 39' 00" Lintang Selatan (Lampiran 7). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di dasarkan atas pertimbangan, bahwa usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol Sinar Harapan ini merupakan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang pertama kali memproduksi Kerupuk Ubi Rasa Jengkol dan hanya satu-satunya di Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu usaha ini juga telah mempunyai izin P-IRT NO. : 215130601130 (Lampiran 8) dan sertifikat penyuluhan keamanan pangan (Lampiran 9). Pertimbangan lainnya karena ada respon positif dari pemilik usaha dalam menunjang kegiatan penelitian ini dan menunjukkan kesediaannya untuk membantu penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 1 Maret 2015 sampai 31 Maret 2015 terhitung sejak dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian dari Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

#### B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang. Selanjutnya, Wirartha (2006:154) menyatakan penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.

Metode ini digunakan karena penelitian lebih difokuskan pada satu perusahaan. Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih detail mengenai keadaan perusahaan selama periode tertentu dengan cukup



mendalam dan menyeluruh (Nazir, 2003:12). Penggunaan metode ini memungkinkan untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan informasi yang lebih mendetail mengenai topik yang sedang diteliti.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara. Observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan langsung pada usaha kerupuk ubi rasa jengkol untuk mengetahui kegiatan usaha yang dilakukan oleh usaha tersebut. Wawancara langsung dengan pihak yang terkait, yaitu dengan cara percakapan dua arah yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan kunci yaitu pemilik usaha kerupuk ubi rasa jengkol dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan sebelumnya.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, pengumpulan data dan informasi dari bahan bacaan dan laporan instansi pemerintahan yang berhubungan dengan penelitian seperti data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat dan Kabupaten Padang Pariaman dan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Topik Data yang Diamati**

Tujuan pertama : mendeskripsikan profil usaha kerupuk ubi rasa jengkol, data yang diamati yaitu :

1. Gambaran umum usaha, yang meliputi : Latar belakang dan sejarah usaha, ide untuk meningkatkan nilai tambah, izin usaha, lokasi usaha dan struktur usaha kerupuk ubi rasaa jengkol.
2. Aspek operasional usaha, meliputi :
  - a. Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa (Assauri, 2008: 19). Aspek produksi, yang meliputi: sistem pengadaan bahan baku, jumlah pembelian bahan baku dan bahan pelengkap, harga bahan baku dan bahan pelengkap, frekuensi pembelian

bahan baku dan bahan pelengkap, proses produksi, volume produksi yang dihasilkan.

- b. Aspek manajemen sumber daya manusia, meliputi jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan sistem upah, mesin dan peralatan yang digunakan beserta fungsinya, harga beli peralatan, dan umur ekonomis peralatan tersebut.
- c. Aspek keuangan usaha, meliputi sumber modal, alokasi dana modal dan jumlah modal yang dibutuhkan untuk awal produksi.
- d. Aspek pemasaran usaha, meliputi :
  - i. Produk, berkaitan dengan klasifikasi produk, mutu atau kualitas produk, merek, kemasan dan label.
  - ii. Harga, berkaitan dengan metode penetapan harga dan pengaruh penetapan harga.
  - iii. Distribusi, berkaitan dengan saluran distribusi dan daerah sasaran distribusi.
  - iv. Promosi, berkaitan dengan periklanan, promosi penjualan, dan penjualan personal.

Tujuan kedua : menganalisis keuntungan (laba/rugi) pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan, data yang diamati yaitu:

1. Pendapatan dan keuntungan, dimana pendapatan adalah penerimaan yang dihasilkan oleh suatu industri dari hasil usaha pokok industri sedangkan keuntungan adalah total penjualan dikurangi dengan biaya total
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang meliputi:
  - a. Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Yang termasuk biaya tetap antara lain:
    - i. Biaya overhead pabrik tetap seperti biaya pajak kendaraan usaha, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, dan sewa bangunan.
    - ii. Biaya administrasi dan umum tetap, seperti biaya diluar aktivitas pemasaran seperti gaji pimpinan usaha dan gaji karyawan bagian pemasaran, pajak kendaraan usaha.
    - iii. Biaya pemasaran tetap , yaitu biaya pemeliharaan sepeda motor (Rp/bulan).

- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 1993 : 16). Yang termasuk biaya variabel, antara lain:
- i. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan dari pembelian bahan baku kerupuk ubi rasa jengkol yang dihitung dalam 1 bulan dengan satuan (Rp/bulan). Untuk usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan bahan bakunya adalah ubi kayu dan jengkol.
  - ii. Biaya tenaga kerja bagian produksi, yaitu biaya tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi seperti upah tenaga kerja dalam 1 bulan dengan satuan (Rp/bulan).
  - iii. Biaya overhead pabrik variabel, merupakan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan seperti biaya bahan penolong, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, dan biaya pemakaian pulsa.
  - iv. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk yang jumlahnya berubah dalam kisaran volume produksi seperti biaya transportasi.

## **E. Analisis Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian, analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan aktivitas usaha dari aspek manajemen produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan serta mengidentifikasi kegiatan produksi dan permasalahan yang ada pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan. Analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal untuk menggambarkan objek apa adanya (Sangadji dan Sopiah, 2010 : 24). Untuk menjawab penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci yaitu pemilik usaha dan tenaga kerja.

### **2. Analisis Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif yang dilakukan pada usaha kerupuk ubi sinar Harapan untuk menganalisis keuntungan (laba/rugi) dari usaha kerupuk ubi sinar

Harapan. Keuntungan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan (laba rugi). Perhitungan laba rugi merupakan perhitungan yang menggambarkan hasil-hasil yang dicapai oleh suatu industri selama periode tertentu (Subanar, 1994).

Dalam penelitian ini periode yang dilihat adalah periode data satu bulan yaitu dari tanggal 1 Maret – 31 Maret 2015. Data yang diperoleh adalah data satu bulan usaha berproduksi dan data penjualan selama satu bulan. Pemilihan periode pengambilan data bertujuan untuk memperlihatkan kondisi usaha dan mengetahui tingkat keuntungan *riil* pada setiap varian rasa dan jenis kemasan yang digunakan oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan. Analisis yang akan dilaksanakan adalah :

**a. Analisis Keuntungan (laba/rugi)**

Untuk mengetahui keuntungan usaha kerupuk ubi sinar Harapan dapat dilakukan dengan perhitungan laba rugi usaha yang tersaji dalam laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2009 : 196), laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu. Keuntungan atau laba bersih dapat diperoleh dari pengurangan antara pendapatan penjualan dan seluruh biaya selama periode tertentu, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{Pendapatan penjualan (Rp)} - \text{Biaya total (Rp)} \\ \text{Pendapatan penjualan (Rp)} &= \text{Jumlah produk yang dijual} \times \text{Harga jual/bungkus} \\ \text{Biaya total (Rp)} &= \text{Biaya Tetap (Rp)} + \text{Biaya Variabel (Rp)} \end{aligned}$$

Dalam perhitungan pendapatan penjualan, maka jumlah produk yang dijual yang digunakan adalah jumlah produk yang telah didistribusikan selama 1 maret 2015 – 31 Maret 2015. Harga yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga pasar atau berdasarkan harga *riil* yang digunakan oleh pihak usaha, harga jual tersebut diperoleh dengan mencari rata – rata harga jual produk per jenis rasa dan kemasan, dimana rata – rata harga jual dihitung dengan membagi total pendapatan penjualan dengan total jumlah produk yang terjual.

Alat analisis yang dapat digunakan untuk mengitung keuntungan yaitu dengan pendekatan *variabel costing* yaitu laporan laba rugi yang menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan

perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 2005 : 125). Bentuk format perhitungan laba rugi dengan metode *variabel costing* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Format Perhitungan Laba Rugi dengan Metode *Variable Costing*

Keterangan	Nilai perunit	Nilai total
Pendapatan penjualan		Xxx
Biaya Variabel		
-Biaya Bahan Baku	Xxx	
-Biaya Tenaga Kerja Langsung	Xxx	
-Biaya <i>Overhead</i> Variabel :	<u>xxx +</u>	
Total Biaya Produksi Variabel	xxx	
-Biaya Penjualan Variabel	Xxx	
-Biaya Administrasi Variabel	Xxx	
Total Biaya Variabel		<u>Xxx -</u>
Margin Kontribusi		Xxx
Biaya Tetap		
-Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Xxx	
-Biaya Penjualan Tetap	Xxx	
-Biaya Administrasi Tetap	Xxx	
Total Biaya Tetap		Xxx
<b>Laba Bersih</b>		<b>Xxx</b>

Sumber : Fuad, dkk, 2000 : 174.

#### b. Perhitungan Biaya Penyusutan

Penggunaan semua nilai inventaris baik itu mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi yang disebabkan oleh kerusakan, kehilangan atau penyusutan merupakan pengeluaran, sehingga nilai penyusutan perlu diperhitungkan. Penyusutan merupakan penurunan nilai mesin dan peralatan sebagai akibat penggunaannya dalam proses produksi (Ibrahim, 2003 : 44).

Besarnya biaya penyusutan untuk bangunan dan peralatan dapat dihitung menggunakan metode garis lurus, yaitu metode penyusutan dimana beban penyusutan sama jumlahnya untuk setiap periode. Rumus untuk menghitung biaya penyusutan dengan metode garis lurus menurut Hongren dan Walter (1993 : 474), yaitu :

$$\text{Penyusutan garis lurus per tahun} = \frac{\text{Harga beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Kegunaan}}$$

Besarnya biaya penyusutan dalam penggunaan mesin dan kendaraan dapat dihitung dengan metode saldo menurun berganda, yaitu salah satu metode penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat akan

memberikan beban penyusutan yang lebih besar dari metode garis lurus pada periode-periode awal pemakaian aktiva tersebut. Metode saldo menurun berganda menghitung beban penyusutan per periode dengan mengalikan nilai buku aktiva tetap dengan suatu persentasi tertentu. Penyisihan untuk tahun terakhir besarnya sejumlah yang diperlukan untuk mengurangi nilai buku harta menjadi nilai sisa (Hongren dan Walter, 1993 : 476-477). Cara menentukan penyusutan menurut metode saldo menurun berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif Saldo Menurun Berganda} = [(1/\text{Umur Kegunaan}) \times 2] \times 100\%$$

$$\text{Besar Penyusutan th (x)} = \text{Tarif Saldo Menurun Berganda} \times \text{Nilai Buku th (x-1)}$$

$$\text{Nilai Buku th (x)} = \text{Nilai Buku th (x-1)} - \text{Penyusutan th (x)}$$

$$\text{Tingkat Penyusutan th (x)} = \frac{\text{Nilai Buku th (x)} - \text{Nilai Sisa Sisa Periode Terakhir (th)}}{\text{Sisa Periode Terakhir (th)}}$$

### c. Perhitungan Biaya Bersama

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Setiap perusahaan perlu untuk mengetahui bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi biaya bersama adalah penentuan proporsi total biaya produksi yang harus dibebankan kepada berbagai macam produk bersama (Mulyadi, 2005 : 335-336).

Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun kegiatan produksinya dilakukan secara massa. Biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2005 : 333).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Usaha

#### 1. Latar Belakang Pendirian Usaha

Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan merupakan salah satu usaha kecil yang mengolah hasil pertanian menjadi aneka makanan ringan berbahan dasar ubi yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Usaha ini didirikan oleh Bapak Gafari bersama istri sejak tahun 2002 yang beralamat di Pasa Balai Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Kerupuk ubi yang awalnya merupakan makanan ringan biasa yang biasanya berbahan dasar ubi, kemudian diinovasi oleh Bapak Gafari yang mencetuskan ide untuk membuat kerupuk ubi rasa jengkol yang awal pencetusan ide inovasi ini berawal dari adanya pemberian bahan baku yaitu ubi kayu oleh tetangga dan banyaknya buah jengkol pada masa itu akhirnya Bapak Gafari bersama istrinya mencoba membuat kerupuk ubi rasa jengkol ini. Setelah jadi kerupuk dicoba dan diberikan kepada tetangga sekitar rumah dan ternyata tanggapan dari tetangga sangat menyukai kerupuk inovasi Bapak Gafari apalagi bagi masyarakat sekitar jengkol merupakan makanan yang disukai. Karena rasanya yang unik dan enak para tetangga meminta untuk dibuatkan kembali kerupuk ubi rasa jengkol, hal tersebut dijadikan sebagai peluang oleh pemilik usaha untuk memperoleh keuntungan dengan mengusahakannya secara kecil-kecilan. Usaha yang didirikan oleh Bapak Gafari ini pada awalnya merupakan *home industry* atau industri rumahan yang produksi dan pengolahannya masih menggunakan sistem tradisional. Namun setelah mulai banyaknya permintaan pasar maka usaha ini mulai menggunakan sumber daya manusia (SDM) sekitar lingkungan berdirinya usaha dan mulai memasarkannya ke toko semi modern seperti minimarket.

Pada tahun 2007, pemilik melakukan pengembangan usaha dengan berinovasi membuat peralatan mesin penghancur dan penggiling ubi hasil modifikasi sehingga mulai saat itu produksi kerupuk semakin meningkat. Pada tahun 2010 pemilik usaha kesulitan mendapatkan bahan baku jengkol lalu membuat inovasi rasa dari kerupuk ubi dengan rasa udang. Pada pengemasan,

pemilik juga sudah menggunakan mesin handsealer jadi kerupuk lebih tahan lama, hal tersebut bertujuan untuk menambah target pasar dan keamanan produk.

Usaha yang dikelola oleh Bapak Gafari merupakan salah satu usaha yang mendapat binaan atau pelatihan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Pariaman yaitu pelatihan dari Gugus Kendali Mutu (GKM) Industri Kecil dan Menengah (IKM) pada tahun 2010. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan usaha dan mengurangi pengangguran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar usaha. Kegiatan pelatihan pada saat itu seperti perbaikan kualitas usaha dimulai dari meningkatkan produk, melakukan promosi produk hingga manajemen usaha.

## **2. Izin Usaha**

Semakin lama usaha ini semakin berkembang sehingga pihak industri merasa perlu untuk memberikan label pada produknya. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan mudah dikenali oleh pelanggan. Oleh karena itu, pada bulan Januari tahun 2010 Bapak Gafari mengurus surat izin dari departemen kesehatan dengan nomor izin P-IRT. 215130601130 yang menyatakan produk yang dihasilkan oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan telah layak secara klinis.

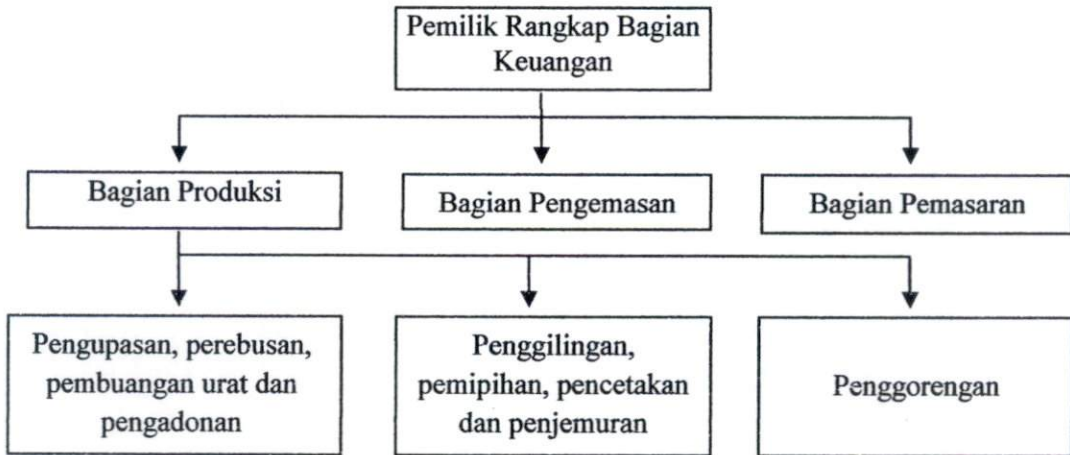
Usaha kecil kerupuk ubi rasa Sinar Harapan telah melengkapi persyaratan berdirinya sebuah usaha. Menurut Subanar (1994 : 112), izin usaha tersebut ditujukan untuk maksud sebagai berikut :

- a. Sebagai kepastian hukum (legalitas) atas suatu usaha perdagangan produk atau jasa.
- b. Memberikan kesempatan bagi perluasan usaha untuk mendapatkan fasilitas seperti bantuan kredit dan program bangunan.
- c. Sarana pembinaan, pengarahan dan pengawasan terhadap dunia usaha, khususnya sektor perdagangan, demi tujuan tercapainya iklim usaha yang sehat, tertib dan jujur.

## **3. Struktur Organisasi Usaha**

Usaha kecil kerupuk ubi rasa Sinar Harapan merupakan usaha perorangan dan tidak memiliki struktur organisasi tertulis. Untuk saat ini, struktur organisasi usaha kecil kerupuk ubi rasa Sinar Harapan dapat digambarkan seperti pada gambar 1 dibawah ini.





Gambar 1. Struktur Organisasi Usaha kecil kerupuk ubi rasa Sinar Harapan, 2015

Keterangan : — = Garis Komando

↔ = Garis Koordinasi

Struktur organisasi usaha kerupuk ubi Sinar Harapan terdiri atas pemilik sebagai pimpinan yang merangkap sebagai tenaga kerja bagian administrasi, keuangan, bagian produksi dengan 2 orang tenaga kerja dan 2 orang tenaga kerja bagian pengemasan dan 1 orang tenaga kerja bagian pemasaran. Namun pembagian kerja tersebut tidak tetap tergantung situasi, kondisi dan kesadaran tenaga kerja. Pada hari-hari tertentu seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha serta libur panjang, biasanya usaha kerupuk ubi Sinar Harapan memiliki tenaga kerja tambahan yang hanya bekerja di musim-musim tertentu untuk memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan tipe organisasi menurut Anoraga, 2007:175, usaha kerupuk ubi Sinar Harapan menjalankan struktur organisasi tipe garis, karena dalam usaha ini tugas-tugas perencanaan, pengendalian dan pengawasan berada pada satu tangan garis kewenangan langsung dari pimpinan usaha kepada bawahannya.

Tugas dan peran dari masing-masing pihak dalam struktur organisasi usaha tersebut adalah :

a. Pemilik merangkap bagian keuangan

Pemilik atau pimpinan usaha kerupuk ubi Sinar Harapan memiliki tugas merangkap, yaitu bertugas pada bagian keuangan. Pemilik usaha berperan dalam mengatur, mengawasi, mengambil keputusan dan bertanggung jawab pada

keseluruhan kegiatan dalam kerupuk ubi Sinar Harapan. Pimpinan juga bertanggung jawab mencatat setiap transaksi dan mengumpulkan uang dari hasil penjualan produk-produk yang dihasilkan dan bertanggung jawab terhadap semua pengeluaran meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kelancaran proses produksi.

#### b. Bagian Produksi

Bagian produksi pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dan bertanggung jawab dalam memproses bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan. Pada bagian produksi dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja pada bagian pengupasan ubi dan jengkol, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan dan pemipihan, pencetakan dan penjemuran serta penggorengan kerupuk. Namun terkadang pemilik dan bagian pemasaran yang merupakan anak pemilik juga merangkap pada bagian ini.

#### c. Bagian Pengemasan

Bagian pengemasan bertanggung jawab dalam pengemasan, pelabelan produk dengan 2 orang tenaga kerja.

#### d. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran yang merupakan anak pemilik berperan dalam mendistribusikan produk ke pedagang pengecer seperti kedai-kedai barang harian, bofet dan rumah makan sekitar.

## **B. Aspek Operasional Usaha**

Aspek operasional usaha menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan operasional dalam memproduksi produk. Pada aspek operasional, dibahas hal-hal yang berkaitan sumber daya manusia atau tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong, proses produksi dan peralatan.

### **1. Aspek Manajemen Produksi**

#### **a. Sistem Pengadaan Bahan Baku dan Bahan Pelengkap**

Sistem operasional yang dilakukan oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan berawal dari mendapatkan seluruh bahan baku kemudian diolah menjadi produk siap untuk dikonsumsi. Bahan baku yang digunakan pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan adalah ubi kayu dan jengkol yang bermutu baik dan pada awal tahun

2010 ini pemilik juga sudah mulai menggunakan bahan baku kerupuk ubi dengan rasa udang.

Pengadaan bahan baku kerupuk ubi Sinar Harapan didapatkan dari petani sekitar usaha, bahan baku tersebut dibeli oleh Bapak Gafari langsung ke ladang petani ubi kayu dengan sistem borongan per Ha. Penggunaan bahan baku untuk satu kali produksi adalah 35 Kg ubi kayu, jumlah bahan baku ini sama pada tiap kali produksi dan akan mengalami penambahan jika ada yang memesan dalam jumlah yang banyak. Ubi kayu yang dibeli dengan sistem petani ubi sekitar mengantar kerumah Bapak Gafari setiap pagi, ia membeli ubi kayu pada saat ubi kayu berumur 5 bulan atau ubi kayu yang siap dipanen dengan harga Rp. 1.500,- / Kg ubi kayu segar. Ubi kayu yang digunakan Bapak Gafari selama periode penelitian 440 Kg dengan biaya pembelian Rp. 660.000,-.

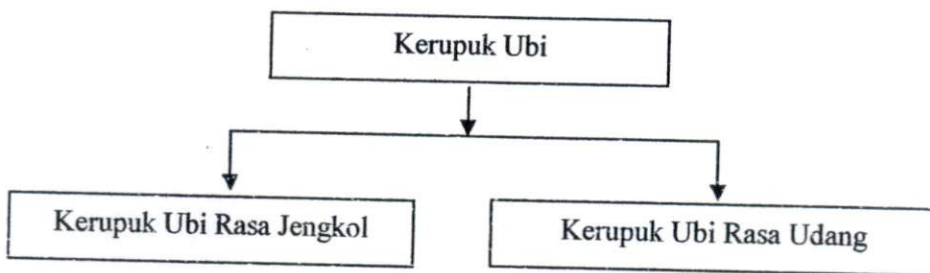
Sedangkan bahan baku jengkol, kerupuk ubi Sinar Harapan menggunakan 3 Kg buah jengkol dengan harga Rp. 45.000,- kepada warga sekitar yang mempunyai pohon jengkol. Tetapi biasanya warga yang memiliki buah jengkol akan langsung menawarkan kepada bapak Gafari karena sudah tau memiliki usaha kerupuk ubi rasa jengkol, namun apabila jengkol susah didapatkan Bapak Gafari akan ke pasar untuk mencari jengkol.

Selain ubi kayu dan jengkol, untuk memproduksi kerupuk ubi Sinar Harapan ini diperlukan bahan penolong. Menurut Mulyadi (2005 : 194), bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi ataupun bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Bahan baku penolong kerupuk ubi adalah udang, garam dan minyak untuk menggoreng.

Pembelian bahan penolong udang diperoleh dari pasar sekitar dengan periode pembelian 1 kali seminggu sebanyak 1/4 Kg udang untuk satu kali produksi setiap minggu. Bahan penolong lain seperti garam dan minyak goreng kadang dibeli juga di pasar atau di warung-warung sekitar. Untuk rincian penggunaan bahan baku dan bahan penolong oleh pihak usaha dapat dilihat pada Lampiran 14.

### b. Proses Produksi

Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan melakukan proses produksi hari senin dan selasa memproduksi kerupuk ubi rasa jengkol, hari rabu dan kamis memproduksi kerupuk ubi rasa udang, hari jumat libur, hari sabtu menggoreng dan pengemasan kerupuk dan terakhir pendistribusian kerupuk dilakukan pada hari minggu. Untuk hari produksi jam kerja dimulai dari pukul 08.00 – 14.00 WIB. Penggorengan dimulai dari pukul 08.00 – 11.00 WIB setelah itu baru di kemas dimulai dari jam 14.00 – 18.00 WIB di karenakan tenaga kerja bagian pengemasan masih sekolah jadi setelah pulang sekolah baru mulai bekerja dan hari sabtu dan minggu baru dilakukan pendistribusian kerupuk mulai dari jam 08.00-selesai.



Gambar 2. Kategori Produk yang Diproduksi Kerupuk Ubi Sinar Harapan 2015

Kategori pada gambar 2 menjadi patokan bagian produksi dalam merencanakan produk apa saja yang akan diproduksi. Tahapan kerja awal pada kegiatan produksi dalam mengolah kerupuk ubi diuraikan sebagai berikut :

#### i. Kerupuk Ubi Rasa Jengkol

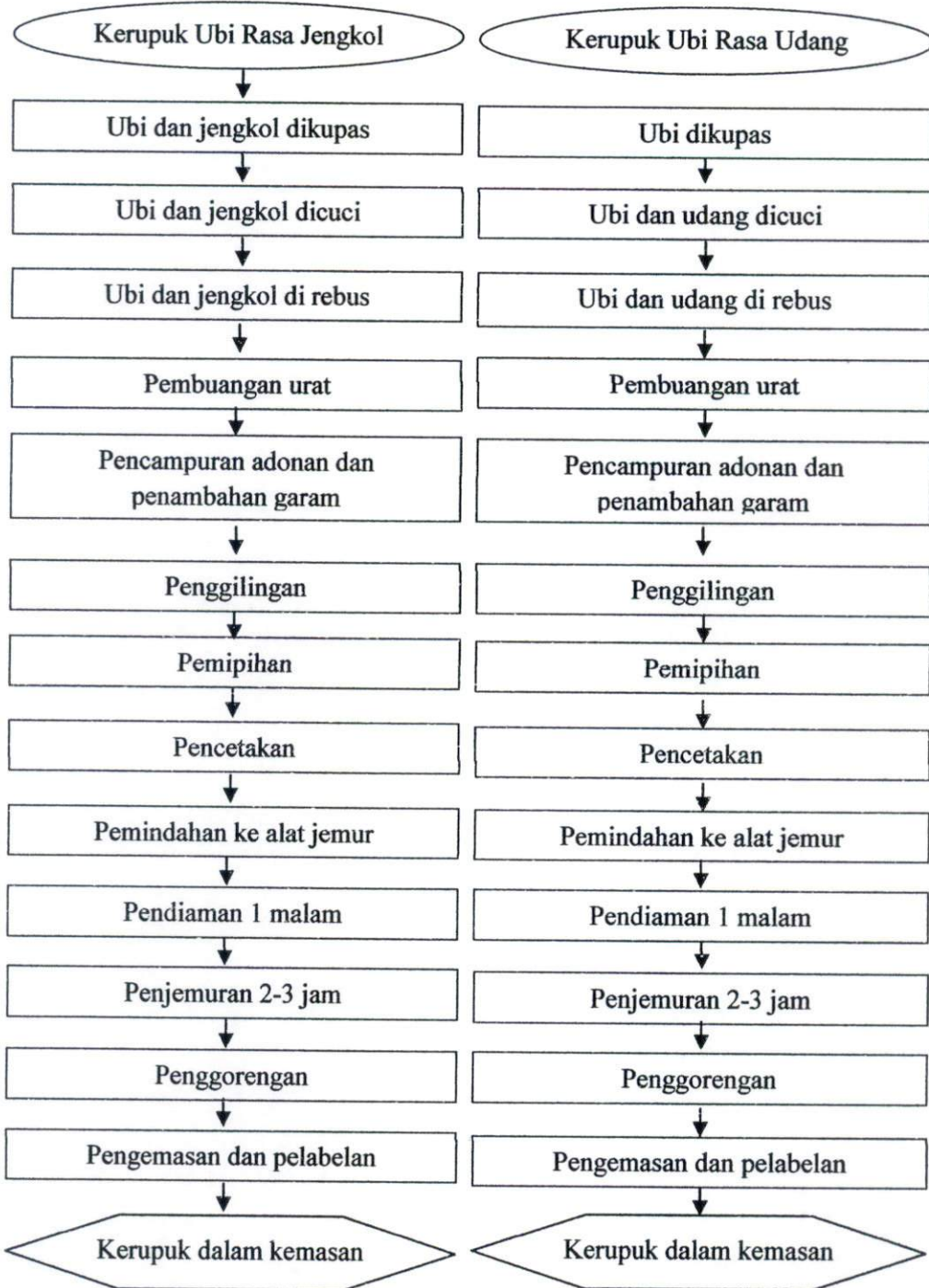
Bahan baku ubi dan jengkol di kupas, lalu dibersihkan, setelah dibersihkan ubi dan jengkol di rebus hingga lunak. Setelah itu ubi dibuang uratnya lalu ubi dan jengkol di giling dengan mesin giling dan selanjutnya di tambahkan garam sebagai perasa agar lebih gurih. Adonan yang telah di giling di pipihkan lalu di taruh di plastik cetakan dan dicetak dengan alat cetakan bulat dari besi. Sisa dari adonan yang telah dicetak dimasukkan kembali ke adonan yang akan dpipihkan agar bisa digunakan kembali. Adonan kerupuk yang sudah di cetak dibiarkan semalam lalu besoknya dijemur 2-3 jam sudah kering. Kerupuk yang sudah kering di kemas dalam kemasan plastik ukuran 29x20cm lalu di press dengan menggunakan mesin *hand sealer* agar kerupuk lebih tahan lama

dan tidak jamur. Sebagian kerupuk di goreng dan apabila sudah dingin di kemas dalam kemasan plastik dan diberi label dan selanjutnya di pasarkan ke pedagang pengencer dan rumah makan.


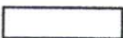

ii. Kerupuk Ubi Rasa Udang

Bahan baku ubi di kupas, lalu dibersihkan, demikian juga dengan udang. Setelah dibersihkan ubi dan udang di rebus di tempat yang terpisah hingga lunak. Setelah itu ubi dibuang uratnya dan di giling dengan mesin giling dan selanjutnya di tambahkan udang yang sudah di rebus dan garam sebagai perasa agar lebih gurih. Adonan yang telah di giling di pipihkan lalu di taruh di plastik cetakan dan dicetak dengan alat cetakan bulat dari besi. Sisa dari adonan yang telah dicetak dimasukkan kembali ke adonan yang akan dipipihkan agar bisa digunakan kembali. Adonan kerupuk yang sudah di cetak dibiarkan semalam lalu besoknya dijemur 2-3 jam sudah kering. Kerupuk yang sudah kering di kemas dalam kemasan plastik ukuran 29x20cm lalu di press dengan menggunakan mesin *hand sealer* agar kerupuk lebih tahan lama dan tidak jamur. Sebagian kerupuk di goreng dan apabila sudah dingin di kemas dalam kemasan plastik dan diberi label dan selanjutnya di pasarkan ke pedagang pengencer dan rumah makan. Produk yang telah dikemas ke dalam plastik baik yang mentah maupun yang masak sudah siap di pasarkan oleh bagian pemasaran.

Untuk lebih jelasnya proses produksi kerupuk ubi rasa jengkol dan kerupuk ubi rasa udang dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Skema Aliran Proses Pembuatan Kerupuk Ubi Rasa Jengkol dan Kerupuk Ubi Rasa Udang Sinar Harapan 2015

Keterangan :  = Bahan Baku (input)  
 = Proses  
 = Hasil (output)

## **2. Aspek Sumber Daya Manusia atau Tenaga Kerja dan Peralatan**

### **a. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek yang sangat penting keberadaannya dalam menjalankan usaha. Keberadaan SDM hendaknya mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan suatu usaha dan koordinasi kerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, usaha kerupuk ubi Sinar Harapan sebagai usaha kecil masih memiliki fungsi pengorganisasian yang sederhana. Koordinasi yang dilakukan oleh pemilik dan tenaga kerja masih dalam hubungan informal dimana tidak ada aturan yang terkodifikasi mengenai struktur organisasi, hak dan kewajiban tenaga kerja, tugas, wewenang dan tanggung jawab tenaga kerja. Pemilik masih berperan personal dalam pengambilan keputusan tanpa melibatkan tenaga kerja.

Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan memiliki 3 orang tenaga kerja luar keluarga dan 3 orang tenaga kerja dalam keluarga. Pembagian kerja untuk 3 orang tenaga kerja luar keluarga ini yaitu 1 orang bekerja membantu bagian produksi dan 2 orang bekerja bagian pengemasan. Sedangkan untuk tenaga kerja dalam keluarga ada 3 orang dengan pembagian kerja untuk 2 orang tenaga kerja yaitu pada bagian produksi dan 1 orang pada bagian pemasaran. Tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha, dengan tujuan membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun identitas tenaga kerja pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Identitas Tenaga Kerja pada Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan 2015

No.	Nama	Tugas/bagian	L/P	Umur (th)	Pendidikan	Lama Bekerja	TK
1.	Gafari	Pemilik/keuangan	L	55	SD	13 th	TKDK
2.	Syamsidar	Pengupasan,	P	53	SD	13 th	TKDK
3.	Upik	perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran	P	27	SD	5 th	TKLK
4.	Leni		P	15	SMA	8 th	TKLK
5.	Dini	Pengemasan	P	15	SMA	6 th	TKLK
6.	Frido	Penggorengan dan pemasaran	L	30	SMA	13th	TKDK

Sistem perekrutan tenaga kerja yang diterapkan oleh pemilik usaha kerupuk ubi Sinar Harapan tidak memerlukan proses yang sulit karena pemilik menganggap bahwa apabila ada calon tenaga kerja yang memiliki kemauan untuk bekerja maka ia akan merekrut orang tersebut. Pemilik usaha kerupuk ubi Sinar Harapan tidak mementingkan kriteria pendidikan dan pengalaman kerja dari calon tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu usaha kerupuk ubi Sinar Harapan ini menggunakan sistem kekeluargaan dalam perekrutan tenaga kerja.

Semua tenaga kerja baik bagian pengupasan, produksi dan pengemasan berasal dari lingkungan sekitar industri, sehingga para tenaga kerja tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi. Tenaga kerja bagian pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran bekerja mulai dari pukul 08.00 – 14.00 WIB dengan waktu istirahat biasanya dilakukan pukul 12.00 WIB, namun apabila pekerjaan telah selesai sebelum pukul 14.00 WIB tenaga kerja diperbolehkan pulang, namun apabila pekerjaan belum selesai seperti pada waktu-waktu tertentu seperti liburan sekolah dan hari raya permintaan terhadap produk meningkat maka untuk uang lembur diberikan Rp.5.000,-/orang.

Tenaga kerja bagian pengemasan hanya bekerja selama 1 hari dikarenakan penggorengan kerupuk juga dilakukan 1 kali dalam seminggu. Jam kerja untuk tenaga kerja bagian pengemasan adalah  $\pm 4$  jam per hari dimulai dari pukul 14.00 - 18.00 WIB ini dikarenakan tenaga kerja bagian pengemasan adalah 2 orang anak



sekolah, jadi setelah pulang sekolah baru mulai bekerja, namun apabila pekerjaan telah selesai sebelum pukul 18.00 WIB tenaga kerja diperbolehkan pulang. Selama periode penelitian usaha kerupuk ubi Sinar Harapan berproduksi selama 20 hari.

#### **b. Penetapan Upah Kerja**

Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan menetapkan upah tenaga kerja dengan menggunakan beberapa metode.

Pemilik usaha kerupuk ubi Sinar Harapan menetapkan sistem upah untuk tenaga kerjanya berdasarkan jenis pekerjaan. Upah tenaga kerja bagian pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran menggunakan upah langsung. Upah tenaga kerja bagian pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran adalah Rp 35.000,-/hari. Pihak industri juga menerapkan sistem upah premi *shift* kerja apabila tenaga kerja bekerja diluar jam kerja/lembur Rp.5.000,-/orang.

Tenaga kerja pada bagian pengemasan, pemilik menggunakan metode upah langsung (*straight salary*) dimana upah per tenaga kerja sama. Pada bagian ini terdapat 2 orang tenaga kerja dan upah yang diberikan per harinya Rp 30.000,- untuk satu pekerja.

Pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan ini pemilik dan istri juga merupakan tenaga kerja sehingga gaji pimpinan yang merangkap tenaga kerja bagian keuangan adalah Rp 1.500.000,-/bulan dan istri pemilik yang mencakup tenaga kerja bagian pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran Rp 1.500.000,-/bulan. Adapun rincian gaji pimpinan dan upah tenaga kerja pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan periode 1 Maret – 31 Maret 2015 dapat dilihat pada (lampiran 14).

Upah Minimum Provinsi (UMP) yang berlaku di Sumatera Barat tahun 2015 sebesar Rp 1.615.000 per bulan (SK Gubernur Sumbar No. 562-802-2014 tanggal 31 Oktober 2014), berdasarkan upah minimum provinsi yang berlaku di Sumatera Barat dapat dilihat pada upah yang diberikan oleh pemilik usaha kerupuk ubi Sinar Harapan pada tenaga kerja bagian produksi (pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan,

penjemuran) adalah sebesar Rp 560.000,-/bulan masih kurang dibandingkan UMP. Upah tenaga kerja bagian pengemasan juga berada dibawah UMP yaitu masing-masing sebesar Rp 30.000,-/hari dengan 2 orang pekerja menjadi Rp 120.000,-/bulan/orang dengan 1 hari kerja. Upah tenaga kerja bagian pendistribusian yang merupakan tenaga kerja dalam keluarga adalah Rp 50.000,-/hari dengan total Rp 400.000,-/bulan. Sedangkan gaji pimpinan usaha dan istri pemimpin usaha berada diatas UMP yaitu sama sebesar Rp 1.500.000,-/bulan.

Selain upah langsung dan upah satuan, tenaga kerja usaha kerupuk ubi Sinar harapan ini juga mendapatkan tunjangan tambahan. Tunjangan tambahan dapat berupa THR (Tunjangan Hari Raya) pada saat Idul Fitri. THR tersebut diberikan dalam bentuk barang seperti mukena atau baju.

### **c. Mesin dan Peralatan**

Komponen lain yang diperlukan dalam proses produksi selain tenaga kerja adalah tersedianya bangunan tempat produksi, mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan kendaraan yang digunakan dalam pemasaran produk jadi. Nilai penyusutan dari jenis-jenis investasi dan peralatan diatas berbeda satu sama lainnya karena dipengaruhi harga beli, nilai sisa dari peralatan, dan umur ekonomisnya. Total penyusutan bangunan, peralatan, mesin dan kendaraan pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan pada periode penelitian adalah sebesar Rp. 199.023,88 (Lampiran 11). Adapun jenis investasi dan peralatan yang dimiliki usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Investasi dan Peralatan yang Digunakan pada Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada tahun 2015

Jenis Peralatan dan Investasi	Jumlah (Unit)	Fungsinya
Bangunan Usaha	1	Digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses produksi
Kuali Besar	2	Alat untuk menggoreng kerupuk
Baskom Besar	2	Sebagai wadah adonan kerupuk
Baskom kecil	1	Digunakan sebagai tempat udang
Dandang	2	Digunakan sebagai wadah merebus bahan baku ubi dan jengkol
Cetakan Kerupuk	4	Digunakan untuk mencetak adonan yang sudah ditipiskan
Tungku batu-bata	2	Digunakan untuk proses penggorengan
Sendok		
Penggoreng	2	Digunakan untuk proses penggorengan
Saringan		
Penggoreng	2	Digunakan untuk proses menyaring hasil penggorengan
Tempat Penjemur	5	Digunakan sebagai wadah hasil adonan yang siap untuk dijemur
Pisau	4	Digunakan untuk mengupas ubi dan jengkol
Telepon Seluler (HP)	1	Digunakan sebagai sarana komunikasi khusus untuk menunjang kegiatan usaha dalam berhubungan dengan pemasok bahan baku, pedagang pengencer dan konsumen langsung
Mesin Penumbuk	1	Digunakan untuk menumbuh bahan baku
Mesin Hand Sealer	1	Digunakan sebagai alat mengepress kemasan plastik yang sudah diisi kerupuk
Mesin Penggiling	1	Digunakan untuk penggilingan dan pencetakan
Mesin diesel	1	Digunakan untuk menghidupkan mesin yang digunakan
Sepeda motor	1	Digunakan sebagai transportasi untuk pembelian bahan baku, bahan penolong dan mengantar barang dagangan

### 3. Aspek Keuangan

Sumber modal dari sebuah perusahaan dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang dikeluarkan untuk perusahaan dengan menggunakan sejumlah uang milik pribadi pemilik perusahaan, sedangkan modal pinjaman merupakan adanya sejumlah uang yang dipinjam dari pihak-pihak tertentu untuk meningkatkan atau mengembangkan perusahaan. Pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan ini, pemilik awalnya menggunakan modal pribadi sebesar Rp 1.500.000,-, modal ini digunakan untuk membeli peralatan dan bahan baku kerupuk ubi.

Pada umumnya banyak usaha kecil yang tidak biasa membuat catatan kegiatan yang terjadi dalam usahanya dan hanya mengandalkan daya ingat dan perkiraan saja. Begitu juga dengan usaha kerupuk ubi Sinar Harapan ini yang hanya melakukan pencatatan sederhana sebatas pencatatan penerimaan usaha, pesanan dan produksi. Hal ini tentu saja belum sesuai dengan kaidah pencatatan secara teoritis mengenai laporan keuangan. Salah satu ciri sistim pengelolaan usaha keuangan yang baik adalah adanya pembuatan laporan keuangan terhadap usaha. Dengan adanya laporan keuangan, maka pihak usaha dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam melakukan setiap kegiatan usaha.

#### **4. Aspek Pemasaran**

Pemasaran merupakan kunci keberhasilan usaha perusahaan. Peranan pemasaran semakin penting dan merupakan ujung tombak setiap perusahaan. Keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh keberhasilan pemasarannya. Usaha-usaha pemasaran harus diarahkan pada konsumen yang ingin dituju sebagai sasaran pasarnya (Assauri, 2011 : 2).

##### **a. Daerah Pemasaran Produk**

Pemasaran produk kerupuk ubi ini selain menargetkan kepada rumah makan, bofet, dan warung-warung sekitar juga menargetkan kepada perantau-perantau baik yang pulang kampung maupun dikirim oleh sanak saudaranya . Pihak usaha belum memiliki outlet sendiri untuk memasarkan hasil usahanya sehingga apabila ingin membeli produk harus di tempat produksinya atau ditempat pengencer. Produk yang dihasilkan usaha Sinar Harapan ini pemasarannya masih hanya lingkupan padang pariaman saja, tetapi sekali sebulan pemasok dari Pekanbaru akan datang untuk di bawa ke Pekanbaru.

##### **b. Produk**

Variabel-variabel produk usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat sebagai berikut :

##### **i. Klasifikasi Produk**

Berdasarkan penggolongan produk menurut tujuannya maka produk usaha Kerupuk Sinar Harapan termasuk dalam produk

konsumsi karena pembeli merupakan konsumen akhir dan bukan sebagai pemakai industri.

Perkembangan produk usaha Kerupuk Sinar Harapan dimana awal berdirinya Kerupuk Sinar Harapan hanya memproduksi kerupuk ubi rasa jengkol, namun pada awal tahun 2010 usaha ini telah memproduksi kerupuk ubi dengan varian rasa udang. Kebijakan usaha dalam pengembangan produk supaya konsumen lebih variatif dalam memilih produk.

#### ii. Mutu Produk

Usaha Sinar Harapan menggunakan bahan baku baru dan fresh sehingga produk yang dihasilkan juga lebih renyah dan enak. Untuk menguatkan mutu produk yang baik maka Usaha kerupuk Sinar Harapan telah memiliki surat izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman dengan izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) pada tahun 2010 dan telah memperoleh sertifikat keamanan pangan pada tahun 2010. Pemilik juga telah mengikuti pelatihan peningkatan mutu produk IKM (Industri Kecil Menengah) Pangan pada tahun 2010 yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat.

#### iii. Merek Produk

Usaha kerupuk ubi ini memberikan merek pada kerupuk ubi ini dengan merek "Sinar Harapan". Sinar Harapan merupakan paduan dari 2 kata yang berarti pihak usaha berdoa dan berharap dengan pemberian nama "Sinar Harapan" bisa memperoleh harapan baru dengan mengusahakan usaha kerupuk ubi ini.

#### iv. Kemasan

Kemasan yang digunakan pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan jenis transparan. Kemasan tersebut cocok untuk digunakan untuk mengemas kerupuk ubi sehingga jelas memperlihatkan bentuk dan warna produk. Pihak usaha juga menggunakan mesin *hand sealer* untuk merekatkan plastik transparan agar kemasan kerupuk ubi kedap udara sehingga produk dapat tahan lama dan terjaga kualitasnya. Usaha menggunakan kemasan

yang berbeda antara kerupuk ubi yang dijual mentah dan sudah di masak. Kemasan plastik yang digunakan berukuran 10x15 cm, 47x38 cm untuk kerupuk yang sudah di goreng dan 29x20 cm untuk kerupuk mentah.

v. **Label**

Menurut Peraturan Pemerintah No 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, suatu label perusahaan harus memiliki sekurang-kurangnya nama produk, berat bersih atau isi bersih serta nama dan alamat pihak yang memproduksi. Sedangkan syarat untuk label suatu produk seperti daftar bahan yang digunakan dan tanggal, bulan, tahun kadaluarsa. Selain itu telah diatur pula mengenai pencantuman label halal untuk produk yang diproduksi bagi perusahaan makanan.

Apabila dibandingkan dengan usaha kerupuk Sinar Harapan ini didalam kertas label (Lampiran 12) tersebut memberikan informasi mengenai nama merek, rasa, alamat perusahaan, nomor handphone yang digunakan dan izin PIRT dari Dinas Kesehatan. Namun belum menentukan berat bersih produk, label halal dan waktu kadaluarsa sebagai syarat tambahan di produk kerupuk ubi Sinar Harapan tersebut, sehingga label pada produk ini masih memerlukan perbaikan.

c. **Harga**

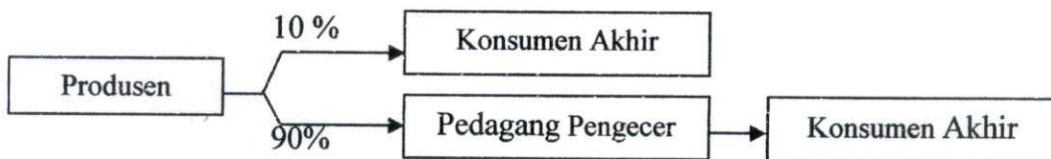
Penetapan harga jual kerupuk ubi Sinar harapan dilakukan berdasarkan asumsi biaya produksi yang dikeluarkan sehingga dapat mencapai laba yang diinginkan oleh pemilik usaha tanpa mengkalkulasikan komponen biaya produksi secara jelas. Dengan demikian, pemilik usaha kerupuk ubi Sinar Harapan belum tahu pasti apakah harga jual yang ditetapkan sudah tepat atau belum. Berdasarkan hasil penelitian, harga jual kerupuk ubi yang dijual sama baik itu langsung ditingkat konsumen dan pedagang pengecer yang membedakan adalah antara kerupuk yang masih mentah dan yang sudah masak. Perbedaan harga tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh pihak usaha.

Usaha menggunakan kemasan yang berbeda antara kerupuk ubi yang dijual mentah dan sudah di masak. Produk mentah di kemas dalam plastik ukuran 29x20cm dimana kemasan tersebut berisi 25keping kerupuk ubi rasa jengkol dan

30 keping kerupuk ubi rasa udang dengan harga masing-masing Rp 10.000,-. Untuk penjualan ke Pekanbaru kemasannya sama, kerupuk mentah dibawa langsung oleh pembeli dengan harga Rp 10.000,- per pack nya. Untuk produk kerupuk yang sudah masak dikemas dengan plastik ukuran 47x38cm, 1 pak kerupuk berisi 12 bungkus plastik kecil dengan isi 4 buah kerupuk ubi rasa jengkol dan 5 buah kerupuk ubi rasa udang dengan harga yang sama Rp 15.000 per pack nya, sehingga untuk pedagang pengecer mendapatkan untung Rp 3.000,- per pak kerupuk masak.

#### d. Distribusi

Penyaluran kerupuk ubi Sinar Harapan ini menggunakan dua jenis saluran yaitu saluran langsung dan saluran tidak langsung. Saluran langsung dimana konsumen akhir langsung mendapatkan produk dari pihak usaha sedangkan saluran tidak langsung melalui pedagang pengecer dan setelah itu baru sampai ke tangan konsumen akhir adapun persentase saluran distribusi pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan yang dilakukan langsung kepada konsumen akhir adalah sekitar 10% dan 90% merupakan penjualan yang dilakukan melalui saluran distribusi tidak langsung. Untuk melihat skema saluran distribusi kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skema Saluran Distribusi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan, 2015.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak yang dipilih oleh usaha dalam menyalurkan produknya lebih kepada pedagang pengecer yang mempunyai warung-warung, mini market, dan juga rumah makan. Selama periode penelitian distribusi kerupuk ubi diantar dan dikirim ke daerah-daerah sekitar seperti Sicincin, Pekandangan, Sungai Asam. Untuk pendistribusian produk, pihak usaha langsung mengantar kerupuk dengan menggunakan sepeda motor operasional usaha selama dua kali seminggu.

### e. Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan suatu perusahaan menggunakan bauran promosi menurut Assauri (2011 : 268), terdiri dari advertensi, *personal selling*, promosi penjualan dan publisitas. Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan pada saat sekarang ini telah memperkenalkan produk kerupuk ubi Sinar Harapan dengan melakukan serangkaian kegiatan berupa promosi penjualan pada stand pameran acara-acara di Padang Pariaman.

## C. Analisis Keuntungan

### 1. Harga Jual

Harga jual kerupuk ubi berbeda untuk penjualan langsung ataupun penjualan tidak langsung. Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan menetapkan harga jual sesuai dengan jenis kemasan yang digunakan. Penetapan harga jual ini berdasarkan pada asumsi biaya yang dikeluarkan ditambah dengan laba yang diinginkan oleh pemilik usaha dengan harga penjualan yang banyak digunakan oleh pedagang pengecer. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Harga Jual Produk Per Kemasan Periode Maret 2015.

Jenis Produk	Kemasan	Harga
Kerupuk Jengkol Masak	10x15 cm	1.500,-
Kerupuk Udang Masak	47x38 cm	15.000,-
Kerupuk Jengkol Mentah	29x20 cm	10.000,-
Kerupuk Udang Mentah	29x20 cm	10.000,-

### 2. Pendapatan Penjualan

Pendapatan penjualan adalah nilai rupiah yang diperoleh oleh pihak usaha dari hasil penjualan produknya. Besarnya pendapatan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah produk yang telah didistribusikan dengan harga produk. Total penerimaan semua produk selama periode 1 Maret – 31 Maret 2015 sebesar Rp 9.230.000,- untuk 392 pack kerupuk masak dan 335 pack kerupuk mentah. Penjualan produk tertinggi diperoleh usaha dari semua produk adalah penjualan kerupuk ubi rasa jengkol yang sudah digoreng sebanyak 265 bungkus yaitu sebesar Rp 3.975.000,-. Kontribusi penjualan terendah diperoleh dari penjualan



kerupuk ubi rasa udang kemasan mentah sebesar Rp 1.100.000,-. Besar pendapatan penjualan (penerimaan) yang diterima oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada tabel , sedangkan rincian mengenai produksi dan penerimaan dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 5. Pendapatan Penjualan Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 1 Maret – 31 Maret 2015.

a. Penjualan Kerupuk Ubi di Goreng

<b>Penjualan Kerupuk Ubi di Goreng</b>						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (pak)	Harga (Rp/pak)	Pendapatan (Rp)	Jumlah (pak)	Harga (Rp/pak)	Pendapatan (Rp)
I	66	15.000	990.000	29	15.000	435.000
II	59	15.000	885.000	33	15.000	495.000
III	72	15.000	1.080.000	35	15.000	525.000
IV	68	15.000	1.020.000	30	15.000	450.000
Total	265		3.975.000	127		1905.000
<b>Sisa Produk</b>	<b>10</b>	<b>15.000</b>	<b>150.000</b>	<b>2</b>	<b>15.000</b>	<b>30.000</b>

b. Penjualan Kerupuk Ubi di Mentah

<b>Penjualan Kerupuk Ubi Mentah</b>						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Pendapatan (Rp)	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Pendapatan (Rp)
I	0	10.000	0	0	10.000	0
II	6	10.000	60.000	0	10.000	0
III	211	10.000	2.110.000	108	10.000	1.080.000
IV	8	10.000	80.000	2	10.000	20.000
Total	225		2.250.000	110		1.100.000
<b>Sisa Produk</b>	<b>31</b>	<b>10.000</b>	<b>310.000</b>	<b>1</b>	<b>10.000</b>	<b>10.000</b>

### 3. Biaya

Komponen biaya yang dikeluarkan pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan ini dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku (ubi kayu dan jengkol), biaya tenaga kerja variabel dan biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya bahan penolong (udang dan garam), biaya kemasan, stiker merek, biaya bahan bakar produksi, biaya bahan bakar minyak motor dan solar biaya komunikasi (pemakaian pulsa telepon seluler).

Sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya *overhead* tetap yaitu biaya penyusutan alat dan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan bangunan, pajak bangunan usaha (rumah pemilik), pajak kendaraan usaha, biaya pemasaran tetap yaitu biaya pemeliharaan kendaraan serta biaya administrasi dan umum yaitu gaji pimpinan, gaji bagian produksi, gaji bagian pengemasan dan gaji bagian pemasaran.

#### a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Adapun yang termasuk dalam biaya variabel meliputi, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel.

##### i. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi atau biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan dasar kegiatan produksi (Mulyadi, 2005 : 275). Jumlah kebutuhan bahan baku ini disesuaikan dengan permintaan dari pedagang pengecer dan persediaan yang tersedia. Biaya bahan baku yang digunakan oleh pihak usaha adalah ubi kayu dan jengkol. Biaya bahan baku usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Bahan Baku kerupuk ubi Sinar Harapan periode 1 Maret – 31 Maret 2015.

No	Bahan Baku	Jumlah Pemakaian	Total Pengeluaran(Rp)
1	Ubi kayu	460	690.000
2	Jengkol	12	540.000
<b>Total</b>			<b>1.230.000</b>

Dari tabel diatas selama periode penelitian, biaya pembelian bahan baku ubi kayu adalah Rp 690.000,- , biaya pembelian jengkol sebesar Rp 540.000,-. Total biaya bahan baku usaha kerupuk ubi Sinar Harapan yang dikeluarkan adalah Rp 1. 230.000,-. Pemakaian bahan baku usaha kerupuk ubi Sinar Harapan untuk berproduksi selama periode penelitian adalah 460 kg ubi kayu dan 12 kg jengkol. Rincian penggunaan dan biaya bahan baku kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada Lampiran 14. Sedangkan jumlah produk yang dihasilkan pada lampiran 15.

## ii. Biaya Tenaga Kerja

Proses produksi kerupuk ubi Sinar Harapan dilakukan biasanya 3 kali dalam seminggu. Adapun upah bagi tenaga kerja produksi Rp 35.000,- untuk 1 hari kerja. dan bagian pengemasan Rp 30.000,-/orang. Upah ini dibayarkan setiap satu kali dalam seminggu kepada masing – masing tenaga kerja. Usaha ini tidak memberikan biaya konsumsi pada tenaga kerja untuk setiap kali produksi.

Tabel 7. Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan pada periode 1 Maret – 31 Maret 2015.

No	Jenis Bagian	Jumlah (orang)	Total Upah (Rp)
1.	Bagian Pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran, penggorengan	1	560.000
2.	Bagian Pengemasan	2	240.000
3.	Bagian Pemasaran	1	400.000
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>1.200.000</b>

Dari Tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa total upah tenaga kerja pada usaha kerupuk ubi sinar harapan sebesar Rp 1.200.000,-. Total upah terbesar yang dikeluarkan oleh pemilik adalah pada bagian Bagian Pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran, penggorengan. Sedangkan total upah terkecil adalah pada bagian pengemasan kerupuk ubi sebesar Rp 240.000,-. Untuk rincian total upah masing - masing tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 10.

## iii. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang diperlukan selain dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi kerupuk ubi. Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi dua, yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel, hubungannya dengan produk dimana jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi.

Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan diuraikan sebagai berikut :

a) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang diperlukan untuk menjadi bahan tambahan dalam memproduksi kerupuk ubi tersebut. Total biaya bahan penolong sebesar Rp 472.000,- dengan biaya yang terbesar adalah biaya pembelian minyak untuk menggoreng sebesar Rp 396.00,- dan biaya terkecil adalah biaya pembelian garam sebesar Rp 36.000,-. Biaya bahan penolong udang hanya digunakan pada jenis produk kerupuk ubi rasa udang. Biaya bahan penolong yang dikeluarkan usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya Bahan Penolong Kerupuk ubi Sinar Harapan periode 1 Maret – 31 Maret 2015.

Minggu	Udang			Garam			Minyak Goreng		
	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
I	0.25	40.000	10.000	9	1.000	9.000	9	11.000	99.000
II	0.25	40.000	10.000	9	1.000	9.000	9	11.000	99.000
III	0.25	40.000	10.000	9	1.000	9.000	9	11.000	99000
IV	0.25	40.000	10.000	9	1.000	9.000	9	11.000	99.000
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>40.000</b>	<b>36</b>		<b>36.000</b>	<b>36</b>		<b>396.000</b>

b) Biaya Kemasan dan Label

Biaya kemasan yang digunakan usaha kerupuk uhi Sinar Harapan beragam yang terdiri dari plastik 10x15cm dan 47x38cm dan label untuk kerupuk masak, sedangkan untuk kerupuk mentah digunakan plastik yang sudah ada cetakan labelnya. Total biaya kemasan dan label yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan pada periode 1 Maret - 31 Maret 2015 sebesar Rp 1.125.860,-. Rincian biaya kemasan dan biaya label yang dikeluarkan selama periode 1 Maret - 31 Maret 2015 dapat dilihat pada lampiran 17.

c) Biaya pemakaian listrik

Pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan tidak ada pemakaian listrik, pada usaha ini menggunakan mesin diesel yang menggunakan bahan bakar solar. Selama periode penelitian total biaya pemakaian solar adalah Rp. 78.000,-. Untuk rincian biaya pemakaian listrik pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dapat dilihat pada lampiran 18.

d) Biaya Bahan Bakar

Komponen biaya variabel berikutnya adalah biaya bahan bakar yang terdiri dari dan biaya bahan bakar bensin. Biaya bahan bakar bensin digunakan untuk sepeda motor sebagai kendaraan dalam mendistribusikan produk kerupuk ubi. Biaya bahan bakar bensin yang dikeluarkan usaha kerupuk ubi Sinar Harapan selama periode penelitian adalah Rp 80.000,-. Biaya bahan bakar kayu Rp. 80.000,-. Untuk rincian penggunaan biaya bahan bakar dapat dilihat pada lampiran 18.

e) Biaya Komunikasi

Biaya komunikasi yang digunakan oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan adalah biaya melakukan pengisian pulsa sekali seminggu dengan nominal Rp 20.000,- Harga beli pulsa Rp 22.000,- Pemakaian telepon seluler 80% digunakan untuk kepentingan usaha. Total biaya komunikasi yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha pada periode penelitian yaitu selama 4 minggu sebesar Rp 88.000,-.

Tabel 9. Total biaya variabel yang digunakan oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan pada periode 1 Maret – 31 Maret 2015

Komponen	Biaya (Rp)	%
Biaya bahan baku	1.200.000	27,75
Biaya tenaga kerja	1.200.000	27,75
BOP variabel	1.923.860	44,50
<b>Total</b>	<b>4.323.860</b>	<b>100</b>

Dari tabel 9, dapat dilihat persentase dari masing-masing biaya variabel yang berpengaruh terhadap total biaya variabel. BOP variabel merupakan komponen biaya terbesar dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha keupuk ubi Sinar Harapan dengan persentase 44,50%.

**b. Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, yang termasuk biaya tetap adalah :

i. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik tetap pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan terdiri dari biaya penyusutan alat dan bangunan, biaya penyusutan mesin dan penyusutan kendaraan, pajak kendaraan.

- 1) Biaya penyusutan didapat dengan menggunakan metode garis lurus dimana pada rumus yang diolah terdapat harga beli, nilai sisa yang diestimasi pada saat sekarang dan umur ekonomis masing-masing alat sehingga didapat biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 15.064,-/bulan. Rincian biaya penyusutan dapat dilihat pada lampiran 11.
- 2) Biaya penyusutan mesin dan kendaraan. Penurunan beban penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Total biaya penyusutan mesin dan kendaraan sebesar Rp 141.601,98,-/bulan. Untuk rincian biaya mesin dan kendaraan dapat dilihat pada lampiran 11.
- 3) Biaya penyusutan bangunan dihitung dengan metode saldo menurun berganda dengan total biaya penyusutan adalah Rp 42.357,90,-.
- 4) Biaya pajak kendaraan yang dikeluarkan usaha sebesar Rp 279.000,-/tahun atau Rp 23.250,-/bulan karena kendaraan digunakan untuk usaha sebanyak 40% maka pajak kendaraan menjadi Rp 9.300,-/bulan.

ii. Biaya pemasaran tetap

Biaya pemasaran tetap terdiri dari biaya pemeliharaan kendaraan (sepeda motor). Biaya yang dikeluarkan usaha untuk pemeliharaan Sepeda motor berupa biaya service sepeda motor dan ganti oli selama 1 kali 6 bulan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 65.000,-. Total biaya pemeliharaan sepeda motor yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp 10.833,33,-, karena kendaraan digunakan untuk usaha sebanyak 40% maka biaya pemeliharaan menjadi Rp 4.333,33.

iii. Biaya Administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan usaha kerupuk ubi Sinar Harapan terdiri dari gaji pemilik usaha, gaji istri yang bekerja di bagian produksi. Biaya gaji yang dikeluarkan usaha terdiri dari gaji pimpinan dan istri sama sebesar Rp. 1.500.000,-/ bulan dengan total Rp. 3.000.000.

Tabel 10. Total Biaya Tetap Usaha kerupuk ubi Sinar Harapan pada Periode 1 Maret – 13 Maret 2015.

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp)	%
1.	Biaya BOP Tetap	208.323,88	6,48
2.	Biaya Pemasaran Tetap	4.333,33	0,14
3.	Biaya Administrasi dan Umum Tetap	3.000.000,00	93,38
<b>Total</b>		<b>3.212.657,21</b>	<b>100</b>

Dari tabel 10 memperlihatkan persentase dari masing-masing tetap yang mempengaruhi total biaya tetap. Biaya administrasi dan umum memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 93,38% dimana besarnya persentase ini dipengaruhi oleh gaji tenaga kerja dan gaji pemilik usaha. Sedangkan untuk urutan persentase terendah adalah biaya pemasaran tetap sebesar 0,14% ini dipengaruhi oleh biaya pemeliharaan kendaraan dan tidak adanya promosi produk.

#### c. Biaya Bersama

Biaya bersama adalah biaya-biaya untuk memproduksi dua atau lebih produk yang terpisah (tidak diolah bersama) dengan fasilitas sama pada saat yang bersamaan (Mulyadi, 2005 : 334). Biaya produk bersama yang terdapat pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan disebabkan karena usaha ini memproduksi dua jenis produk dengan kemasan yang berbeda.

Biaya bersama variabel yang digunakan oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan untuk menghasilkan kerupuk ubi varian rasa adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya pemakaian solar, biaya bahan bakar bensin, biaya komunikasi (pemakaian pulsa) dan biaya tenaga kerja variabel. Sedangkan biaya bersama tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan bangunan, biaya penyusutan mesin dan kendaraan, pajak kendaraan, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya administrasi dan umum tetap. Perhitungan biaya bersama pada usaha kerupuk ubi Sinar Harapan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

#### 4. Keuntungan

Laba bersih dapat dihitung dari seluruh pendapatan penjualan dikurangi dengan seluruh biaya. Pendapatan penjualan yang dimaksud adalah pendapatan penjualan dari jumlah produk yang telah didistribusikan usaha kerupuk ubi Sinar Harapan selama 1 Maret – 31 Maret 2015 dan biaya adalah semua biaya yang

dikeluarkan dalam kegiatan usaha yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Keuntungan yang diperoleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan selama periode 1 Maret – 31 Maret 2015 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Laporan Laba-Rugi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 1 Maret – 31 Maret 2015

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai Perunit</b>	<b>Nilai Total</b>
Hasil penjualan		Rp 9.230.000,00
Sisa produksi		<u>Rp 500.000,00</u>
Total		Rp 9.730.000,00
Biaya Variabel :		
Biaya bahan baku	Rp 1.230.000,00	
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
Biaya bahan penolong	Rp 472.000,00	
Biaya kemasan	Rp 1.057.260,00	
Biaya label	Rp 240.000,00	
Biaya bahan bakar kayu bakar	Rp 80.000,00	
Biaya bahan bakar solar	Rp 78.000,00	
Biaya pemakaian pulsa hp	Rp 88.000,00	
Biaya transportasi (bensin)	Rp 80.000,00	
Biaya Tenaga Kerja Variabel		
Biaya tenaga kerja (bagian produksi)	Rp 560.000,00	
Biaya tenaga kerja (bagian pengemasan)	Rp 240.000,00	
Total Biaya Variabel		<u>Rp 4.125.260,00</u>
Laba kontribusi		Rp 5.604.740,00
Biaya tetap :		
Biaya Overhead Pabrik Tetap		
Biaya pajak kendaraan	Rp 9.300,00	
Biaya pemeliharaan alat	Rp 4.333,00	
Biaya penyusutan peralatan	Rp 15.064,00	
Biaya penyusutan bangunan	Rp 42.357,90	
Biaya penyusutan mesin dan kendaraan	Rp 141.601,98	
Biaya Administrasi dan Umum		
Biaya tenaga kerja (bagian pemasaran)	Rp 400.000,00	
Biaya tenaga kerja (istri)	Rp 1.500.000,00	
Biaya gaji pimpinan	Rp 1.500.000,00	
Total biaya tetap		<u>Rp 3.612.656,88</u>
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp 1.992.083,12</b>



Keuntungan/laba bersih yang didapat oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan selama periode 1 Maret – 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 1.992.083,12,- dengan total pendapatan penjualan sebesar Rp 9.230.000,00 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.73.7916,88,-.

Dengan demikian meskipun usaha kerupuk ubi Sinar Harapan menghadapi berbagai keterbatasan seperti kurangnya tenaga kerja dan belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sistematis namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kerupuk ubi Sinar Harapan telah memperoleh keuntungan dari menjalankan usahanya. Keuntungan ini digunakan oleh pemilik usaha sebagai modal untuk melakukan proses kegiatan usaha selanjutnya dan untuk menunjang perekonomian keluarga.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisa usaha yang telah dilakukan pada usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan tergolong industri kecil. Usaha ini memiliki izin usaha, izin kesehatan. Pada aspek operasional usaha, pemimpin usaha yang menjadi kendali terhadap kegiatan pengolahan kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan. Usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan ini mendapatkan bahan baku ubi kayu dari distributor tetap, hal ini menunjukkan usaha ini mengutamakan kualitas bahan baku. Usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan memiliki 3 tenaga kerja dalam keluarga termasuk pemilik usaha dan 3 orang tenaga kerja luar keluarga, yang bekerja pada bagian penumbukan, pemanggangan merangkap pencetakan dan pengemasan. Pada aspek pemasaran produk, pihak usaha telah mendistribusikannya ke kedai-kedai kelontong dan makanan di Padang Pariaman dan ada setiap sekali sebulan dikirim ke Pekanbaru, promosi yang dilakukan usaha saat ini melalui *personal selling*. Sedangkan aspek keuangan, modal awal berasal dari pihak usaha. Secara keseluruhan kondisi usaha ini sudah baik dalam kegiatan usahanya.
2. Berdasarkan analisis yang didapat oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan selama periode 1 Maret – 31 Maret 2015 adalah total pendapatan penjualan sebesar Rp 9.230.000,00 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.737.916,88,-.keuntungan/laba bersih yang didapat oleh usaha kerupuk ubi Sinar Harapan sebesar Rp 1.992.083,12. Total pendapatan keluarga dari usaha kerupuk ubi Sinar Harapan ini adalah sebesar Rp Rp 4.992.083,12 disini sudah termasuk gaji dari pimpinan beserta istri masing-masing Rp 1.500.000,- dengan jam kerja rata-rata 6 jam/hari selama 3 kali seminggu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan kepada pihak usaha sebagai berikut :

1. Usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan merupakan usaha yang inovatif yang sudah baik dalam mengelola kegiatan usahanya dapat menjadi bahan rujukan dalam kegiatan usaha sejenis maupun usaha lainnya. Sehingga usaha ini perlu melakukan kegiatan promosi yang gencar, melengkapi atribut produk seperti : merk kemasan yang belum sesuai isi, tanggal expired, label halal dan berat produk serta komposisi produk lengkap. Hal tersebut bertujuan agar konsumen lebih mengetahui spesifikasi produk yang mereka beli.
2. Pada aspek keuangan, disarankan kepada pihak usaha kerupuk ubi rasa jengkol Sinar Harapan melakukan pencatatan yang baik dan lebih rinci terkait biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga terkait dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar dapat melihat tingkat perkembangan dari usaha sehingga pihak usaha bisa melakukan perencanaan yang baik untuk kepentingan pengelolaan usaha saat ini dan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 365 hal.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 373 hal.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka*. Sumatera Barat. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)[13 November 2014].
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2012. *Padang Pariaman Dalam Angka*. Kabupaten Padang Pariaman.
- Darwanto. 2011. *Membangun Daya Saing UKM dalam Perekonomian Nasional*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. 30 hal.
- Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan Usaha Kecil Menengah. 2013. Kabupaten Padang Pariaman.
- Fauzi, Muhammad Musyaffak. 2008. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Indonesia Analisa Sistem Neraca Sosial Ekonomi*. [Skripsi]. <http://repository.ipb.ac.id>[11 November 2014].
- Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto dan Paulus. 2000. *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta. 284 hal.
- Hongren, Charles T dan Walter T. Horrison. 1993. *Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat. 536 hal.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE UGM. 562 hal.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 345 hal.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pitojo, Setijo. 1992. *Jengkol Budidaya dan Pemanfaatannya*. Kanisius. 72 Hal.
- Rahardi., Yovita Hety Indriani, dkk. 2007. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya. 76 hal.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 219 hal.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 140 hal Swastha, Bashu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty. Edisi Keempat. 375 hal.
- Su'ud, Hassan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Agribisnis*. Banda Aceh : Pena. 380 hal.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta. 158 hal.

- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : CAPS. 200 hal.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : Liberty. 375 hal.
- Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta. 176 hal.
- Tambunan, T. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 282 hal.
- Wide, 2012. *Strategi pengembangan Agribisnis ubi kayu dasun (Manihot SP) di Kenegarian Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*. 97 hal.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Unit Usaha Pada Industri Kecil di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2011

No.	Cabang Industri	Unit Usaha		
		Formal	Non-formal	Total
1.	Industri hasil pertanian dan kehutanan	29	772	801
2.	Aneka industri	209	228	437
3.	Industri logam mesin dan kimia	50	401	451

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan UMKM Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012.

Lampiran 2. Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton) di Sumatera Barat Tahun 2009-2013

No.	Jenis Tanaman	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Padi	2.105.790	2.211.248	2.279.602	2.368.390	2.373.806
2.	Jagung	404.795	354.262	471.849	495.497	525.205
3.	Kedelai	3.175	1.834	1.925	1.106	1.038
4.	Ubi Jalar	77.476	104.302	98.120	124.881	134.128
5.	<b>Ubi Kayu</b>	<b>115.492</b>	<b>193.188</b>	<b>191.946</b>	<b>213.647</b>	<b>232.335</b>
6.	Kacang Tanah	9.207	9.162	11.908	9.597	11.641
7.	Kacang Hijau	1.346	1.134	1.121	1.073	720

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2014.



Lampiran 3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Rata – Rata Produksi Ubi Kayu per Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman.

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton)
Batang Anai	131	142	3452,02	24,31
Lubuk Alung	50	35	826,70	23,62
Sintuk Toboh Gadang	65	79	1948,93	24,67
Ulakan tapakis	2	4	95,56	23,89
Nan Sabaris	30	44	1069,64	24,31
2 x 11 Enam Lingkung	18	26	641,42	24,67
<b>Enam Lingkung</b>	<b>59</b>	<b>54</b>	<b>1374,84</b>	<b>25,46</b>
2 x 11 Kayu Tanam	2	-	-	24,00
VII Koto Sungai Sarik	67	62	1481,18	23,89
Patamuan	-	3	70,86	23,62
Padang Sago	2	10	244,10	24,41
V Koto Kampung Dalam	-	3	71,67	23,89
V Koto Timur	12	13	309,27	23,79
Sungai Limau	24	24	575,00	24,00
Batang Gasan	1	-	-	23,57
Sungai Geringging	19	15	360,00	24,00
IV Koto Aur Melintang	25	21	504,00	24,00

Sumber : Statistik Padang Pariaman Dalam Angka (2014).

## Lampiran 4. Klasifikasi Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2012

No.	Kualifikasi	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Rumah Tangga	1-4 orang
2.	Usaha Kecil	5-19 orang
3.	Usaha Sedang	20-99 orang
4.	Usaha Besar	> 100 orang

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat Tahun 2013.

## Lampiran 5. Komposisi Ubi Kayu (Per 100 Gram Bahan).

<b>Komponen</b>	<b>Kadar</b>
Kalori	146,00 kal
Air	62,50 gram
Phosphor	40,00 mg
Karbohidrat	34,00 gram
Kalsium	33,00 mg
Vitamin C	30,00 mg
Protein	1,20 gram
Besi	0,70 mg
Lemak	0,30 gram
Vitamin B1	0,06 mg
Berat Dapat Dimakan	75,00

Sumber : Margono, dkk (2000)

Lampiran 6. Komposisi Gizi Jengkol (Per 100 Gram Biji Jengkol).

<b>Komponen</b>	<b>Kadar</b>
Kalori	133 kal
Air	49,5 gram
Phosphor	166,7mg
Karbohidrat	20,7 gram
Kalsium	140 mg
Protein	23,3 gram
Besi	4,7 mg
Lemak	0,30 gram
Vitamin A	240 mg
Vitamin B	0,7 mg
Vitamin C	30,00 mg

Sumber : Permatic blog

Lampiran 7. Letak Geografis, Batas dan Luas Daerah Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

No	Uraian	Keterangan
1	Letak Geografis	100 <sup>0</sup> 20' 00" Bujur Timur 00 <sup>0</sup> 39' 00" Lintang Selatan
2	Batas Wilayah	
	a. Sebelah Utara	Kecamatan VII Koto dan 2x11 Enam
	b. Sebelah Selatan	Lingkung
	c. Sebelah Barat	Kecamatan Sintu Toboh Gadang
	d. Sebelah Timur	Kecamatan Nan Sabaris dan Kecamatan VII Koto Sei Sariak
		Kecamatan Lubuk Alung dan Kecamatan 2x11 Kayu Tanam
3	Luas Daerah	39,20 Km <sup>2</sup>
4	Ketinggian Dari Permukaan Laut	F 25 – 1000 m dpl

Sumber : Kantor Camat Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, (2011).

Lampiran 8. Surat Sertifikat produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
**DINAS KESEHATAN**  
Jln. M. Yamin SH No. 3, Pariaman Kode Pos 25513  
Telp / Fax: 0751-91418, 91618

**SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA**

**P-IRT No.: 215130601130**

Diberikan kepada :

Nama Perusahaan	USAHA KERUPUK UBI
Nama Pemilik	GAFARI
Alamat	Korong Pasa Balai Nagari Parit Maulintang Kecamatan Inara-Hingkung
Nama Produk	SINAR LABAPAN
Jenis Produk	Kerupuk Ubi

Yang telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No.: HK.00.05.5.1640 tanggal 30 April 2003 yang diselenggarakan di :

Kabupaten	Padang Pariaman
Provinsi	Sumatera Barat
Tgl. terbit	5 s/d 6 Januari 2010

Pariaman, 18 Januari 2010  
KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
*(Signature)*  
Dr. H. Latwardi, M Kes  
NIP. 140 150 166

Lampiran 9 . Surat Sertifikat produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Ubi Rasa Jengkol


**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**DINAS KESEHATAN**  
 Jln. M. Yamin SH No. 3 Pariaman Kode Pos 25513  
 Telp / Fax. 0751-91418, 91618

---

**SERTIFIKAT PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN**

Nomor : 006/13.06/10

Diberikan kepada :

Nama Pemilik : **GAFARI**  
 Alamat : **Korong Pasa Balai Nagari Parit Malintang  
 Kecamatan Enam Lingkuang**

Yang telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPI-IRT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.00.05.5.1640 tanggal 30 April 2003 yang diselenggarakan di :

Kabupaten : **Padang Pariaman**  
 Provinsi : **Sumatera Barat**  
 Pada tanggal : **5 s/d 6 Januari 2010**

Pariaman, 18 Januari 2010  
**KEPALA DINAS KESEHATAN**  
**KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
  
**Dr. H. Luzyardi, M.Kes**  
**NIP. 140 150 168**



Lampiran 10. Rincian Gaji Pimpinan dan Upah Tenaga Kerja pada Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 1 Maret – 31 Maret 2015

1. Gaji Pimpinan dan Gaji Tenaga Kerja

No	Gaji	Tenaga kerja	Gaji (Rp)/bln	Total (Rp)/bln
1	Gafari (pemilik)	TKDK	1.500.000,00	1.500.000,00
2	Syamsidar	TKDK	1.500.000,00	1.500.000,00
			<b>Total</b>	<b>3.000.000,00</b>

2. Upah Tenaga kerja

- a. Bagian Pengupasan, perebusan, pembuangan urat, pencampuran, penggilingan, pemipihan, pencetakan, penjemuran, penggorengan

Minggu	Jumlah (orang)	Jumlah Hari Kerja	Upah Produksi (Rp/Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
I	1	4	35.000,00	140.000,00
II	1	4	35.000,00	140.000,00
III	1	4	35.000,00	140.000,00
IV	1	4	35.000,00	140.000,00
<b>Total</b>				<b>560.000,00</b>

- b. Bagian Pengemasan

Minggu	Jumlah (orang)	Jumlah Hari Kerja	Upah Produksi (Rp/Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
I	2	1	30.000,00	60.000,00
II	2	1	30.000,00	60.000,00
III	2	1	30.000,00	60.000,00
IV	2	1	30.000,00	60.000,00
<b>Total</b>				<b>240.000,00</b>

- c. Bagian Pemasaran

Minggu	Jumlah tenaga kerja (orang)	Jumlah Hari Kerja	Upah produksi (Hari kerja)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)
I	1	2	50.000,00	100.000,00
II	1	2	50.000,00	100.000,00
III	1	2	50.000,00	100.000,00
IV	1	2	50.000,00	100.000,00
<b>Total</b>				<b>400.000,00</b>



Lampiran 11. Jenis Investasi dan Nilai Penyusutan pada Usaha Kerupuk Ubi Sinar  
Harapan Periode Maret 2015

a. Metode Garis Lurus

1. Kualiti Ukuran Sedang
 

Harga beli	= Rp 70.000
Umur ekonomis	= 7 tahun
Nilai sisa	= Rp 7.000
Penyusutan pertahun	= $\frac{70.000 - 7.000}{7}$
	= Rp 9.000,-/tahun
	= Rp 750,-/ bulan
  
2. Baskom Besar
 

Harga beli	= Rp 25.000/unit
Umur ekonomis	= 4 tahun
Nilai sisa	= Rp 0
Penyusutan pertahun	= $\frac{25.000 - 0}{4}$
	= Rp 6.250,-/tahun
	= Rp 520,-/ bulan
  
3. Baskom Kecil
 

Harga beli	= Rp 5.000/unit
Umur ekonomis	= 1 tahun
Nilai sisa	= Rp 0
Penyusutan pertahun	= $\frac{5.000 - 0}{1}$
	= Rp 5.000,-/tahun
	= Rp 416,-/bulan
  
4. Dandang
 

Harga beli	= Rp 150.000/unit
Umur ekonomis	= 5 tahun
Nilai sisa	= Rp 35.000
Penyusutan pertahun	= $\frac{150.000 - 35.000}{5}$
	= Rp 23.000,-/tahun
	= Rp 1916,-/bulan
  
5. Cetakan Kerupuk
 

Harga beli	= Rp 3.000/unit
Umur ekonomis	= 5 tahun
Nilai sisa	= Rp 0
Penyusutan pertahun	= $\frac{3.000 - 0}{5}$
	= Rp 600,-/tahun
	= Rp 50,-/bulan
  
6. Sendok Penggoreng
 

Harga beli	= Rp 15.000/unit
Umur ekonomis	= 2 tahun

- Nilai sisa = Rp 0  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{15.000 - 0}{2}$   
 = Rp 7.500,-/tahun  
 = Rp 625,-/bulan
7. Peniris Minyak Besar  
 Harga beli = Rp 15.000/unit  
 Umur ekonomis = 3 tahun  
 Nilai sisa = Rp 0  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{15.000 - 0}{3}$   
 = Rp 5.000,-/tahun  
 = Rp 416,-/bulan
8. Tempat Penjemuran  
 Harga beli = Rp 50.000/unit  
 Umur ekonomis = 5 tahun  
 Nilai sisa = Rp 10.000  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{50.000 - 10.000}{5}$   
 = Rp 8.000,-/tahun  
 = Rp 666,-/bulan
9. Pisau  
 Harga beli = Rp 10.000/unit  
 Umur ekonomis = 5 tahun  
 Nilai sisa = Rp 0  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{10.000 - 0}{5}$   
 = Rp 2.000,-/tahun  
 = Rp 1.66,-/bulan
10. Tungku Batu-bata  
 Harga beli = Rp 12.000/unit  
 Umur ekonomis = 1 tahun  
 Nilai sisa = Rp 0  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{12.000 - 0}{1}$   
 = Rp 12.000,-/tahun  
 = Rp 1.000,-/bulan
11. *Handphone*  
 Harga beli = Rp 350.000/unit  
 Umur ekonomis = 5 tahun  
 Nilai sisa = Rp 50.000  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{350.000 - 50.000}{5}$   
 = Rp 60.000,-/tahun  
 = Rp 5.000,-/bulan

## b. Metode Saldo Menurun Berganda

## 12. Mesin Penumbuk

Harga beli	= Rp 350.000/unit
Umur ekonomis	= 5 tahun
Nilai sisa	= Rp 50.000
Penyusutan pertahun	= $\frac{1}{5} \times 2 = 0,4$

Tahun	Nilai Awal (Rp)	Rate	Penyusutan Per-tahun (Rp)	Nilai Akhir (Rp)
2011	350.000,00	40%	140.000,00	210.000,00
2012	210.000,00	40%	84.000,00	126.000,00
2013	126.000,00	40%	50.400,00	75.600,00
2014	75.600,00	40%	30.240,00	45.360,00
<b>2015</b>	<b>45.360,00</b>	<b>40%</b>	<b>18.144,00</b>	<b>27.216,00</b>

$$\text{Tingkat Penyusutan/bulan} = \frac{18.144,00}{12} = \text{Rp. 1.512,00}$$

13. Mesin *Hand Sealer*

Harga beli	= Rp 250.000/unit
Umur ekonomis	= 10 tahun
Nilai sisa	= Rp 25.000
Penyusutan pertahun	= $\frac{1}{10} \times 2 = 0,2$

Tahun	Nilai Awal (Rp)	Rate	Penyusutan Per-tahun (Rp)	Nilai Akhir (Rp)
2009	250.000,00	20%	50.000,00	200.000,00
2010	200.000,00	20%	40.000,00	160.000,00
2011	160.000,00	20%	32.000,00	128.000,00
2012	128.000,00	20%	25.600,00	102.400,00
2013	102.400,00	20%	20.480,00	81.920,00
2014	81.920,00	20%	16.384,00	65.536,00
<b>2015</b>	<b>65.536,00</b>	<b>20%</b>	<b>13.107,20</b>	<b>52.428,80</b>
2016	52.428,80	20%	10.485,76	41.943,04
2017	41.943,04	20%	8.388,61	33.554,43
2018	33.554,43	20%	6.710,89	26.843,55

$$\text{Tingkat Penyusutan/bulan} = \frac{13.107,20}{12} = \text{Rp. 1.092,27}$$

## 14. Mesin Penggiling

Harga beli	= Rp 450.000/unit
Umur ekonomis	= 5 tahun
Nilai sisa	= Rp 50.000
Penyusutan pertahun	= $\frac{1}{5} \times 2 = 0,4$

Tahun	Nilai Awal (Rp)	Rate	Penyusutan Per-tahun (Rp)	Nilai Akhir (Rp)
2012	450.000,00	40%	180.000,00	270.000,00
2013	270.000,00	40%	108.000,00	162.000,00
2014	162.000,00	40%	64.800,00	97.200,00
<b>2015</b>	<b>97.200,00</b>	<b>40%</b>	<b>38.880,00</b>	<b>58.320,00</b>
2016	58.320,00	40%	23.328,00	34.992,00

$$\text{Tingkat Penyusutan/bulan} = \frac{38.880,00}{12} = \text{Rp. 3.240,00}$$

## 15. Mesin Diesel

- Harga beli = Rp 15.000.000/unit  
 Umur ekonomis = 8 tahun  
 Nilai sisa = Rp 8.000.000  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{1}{8} \times 2 = 0,25$

Tahun	Nilai Awal (Rp)	Rate	Penyusutan Per-tahun (Rp)	Nilai Akhir (Rp)
2010	15.000.000,00	25%	3.750.000,00	11.250.000,00
2011	11.250.000,00	25%	2.812.500,00	8.437.500,00
2012	8.437.500,00	25%	2.109.375,00	6.328.125,00
2013	6.328.125,00	25%	1.582.031,25	4.746.093,75
2014	4.746.093,75	25%	1.186.523,44	3.559.570,31
<b>2015</b>	<b>3.559.570,31</b>	<b>25%</b>	<b>889.892,58</b>	<b>2.669.677,73</b>
2016	2.669.677,73	25%	667.419,43	2.002.258,30
2017	2.002.258,30	25%	500.564,58	1.501.693,73

$$\text{Tingkat Penyusutan/bulan} = \frac{889.892,58}{12} = \text{Rp. 74.157,71}$$

## 16. Sepeda Motor

- Harga beli = Rp 12.000.000/unit  
 Umur ekonomis = 5 tahun  
 Nilai sisa = Rp 6.000.000  
 Penyusutan pertahun =  $\frac{1}{5} \times 2 = 0,4$

Tahun	Nilai Awal (Rp)	Rate	Penyusutan Per-tahun (Rp)	Nilai Akhir (Rp)
2013	12.000.000,00	40%	4.800.000,00	7.200.000,00
2014	7.200.000,00	40%	2.880.000,00	4.320.000,00
<b>2015</b>	<b>4.320.000,00</b>	<b>40%</b>	<b>1.728.000,00</b>	<b>2.592.000,00</b>
2016	2.592.000,00	40%	1.036.800,00	1.555.200,00
2017	1.555.200,00	40%	622.080,00	933.120,00

$$\text{Tingkat Penyusutan/bulan} = \frac{1.728.000,00}{12} = \text{Rp. } 144.000,00$$

## 17. Bangunan

Harga beli = Rp 95.0000.000/unit

Umur ekonomis = 25 tahun

Nilai sisa = Rp 75.000.000

Penyusutan pertahun =  $\frac{1}{25} \times 2 = 0,08$

Tahun	Nilai Awal (Rp)	Rate	Penyusutan Per- tahun (Rp)	Nilai Akhir (Rp)
1997	95.000.000,00	8%	7.600.000,00	87.400.000,00
1998	87.400.000,00	8%	6.992.000,00	80.408.000,00
1999	80.408.000,00	8%	6.432.640,00	73.975.360,00
2000	73.975.360,00	8%	5.918.028,80	68.057.331,20
2001	68.057.331,20	8%	5.444.586,50	62.612.744,70
2002	62.612.744,70	8%	5.009.019,58	57.603.725,13
2003	57.603.725,13	8%	4.608.298,01	52.995.427,12
2004	52.995.427,12	8%	4.239.634,17	48.755.792,95
2005	48.755.792,95	8%	3.900.463,44	44.855.329,51
2006	44.855.329,51	8%	3.588.426,36	41.266.903,15
2007	41.266.903,15	8%	3.301.352,25	37.965.550,90
2008	37.965.550,90	8%	3.037.244,07	34.928.306,83
2009	34.928.306,83	8%	2.794.264,55	32.134.042,28
2010	32.134.042,28	8%	2.570.723,38	29.563.318,90
2011	29.563.318,90	8%	2.365.065,51	27.198.253,39
2012	27.198.253,39	8%	2.175.860,27	25.022.393,12
2013	25.022.393,12	8%	2.001.791,45	23.020.601,67
2014	23.020.601,67	8%	1.841.648,13	21.178.953,53
<b>2015</b>	<b>21.178.953,53</b>	<b>8%</b>	<b>1.694.316,28</b>	<b>19.484.637,25</b>
2016	19.484.637,25	8%	1.558.770,98	17.925.866,27
2017	17.925.866,27	8%	1.434.069,30	16.491.796,97
2018	16.491.796,97	8%	1.319.343,76	15.172.453,21
2019	15.172.453,21	8%	1.213.796,26	13.958.656,95
2020	13.958.656,95	8%	1.116.692,56	12.841.964,40
2021	12.841.964,40	8%	1.027.357,15	11.814.607,25

$$\text{Tingkat Penyusutan/bulan} = \frac{1.694.316,28}{12} = \text{Rp. } 141.193,02$$

## Lanjutan Lampiran 11.

No.	Jenis Peralatan dan Investasi	Jumlah (Unit)	UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan Usaha/bulan (Rp)	Total (Rp)
1	Bangunan Usaha	1	25	75.000.000,00	141.193,02	*42.357,90
2	Kuali Besar	2	7	7.000,00	750,00	1.500,00
3	Baskom Besar	2	4	0,00	520,00	1.040,00
4	Baskom kecil	1	1	0,00	416,00	416,00
5	Dandang	2	5	35.000,00	1.916,00	3.832,00
6	Cetakan Kerupuk	4	5	0,00	50,00	200,00
7	Tungku Batu-bata	2	1	0,00	1.000,00	2.000,00
8	Sendok Penggoreng	2	2	0,00	625,00	1.250,00
9	Saringan Penggoreng	2	3	0,00	416,00	832,00
10	Tempat Penjemur	5	5	10.000,00	666,00	3330,00
11	Pisau	4	5	0,00	166,00	664,00
12	Telepon Seluler (HP)	1	5	50.000,00	5.000,00	*4.000,00
13	Mesin Penumbuk	1	5	50.000,00	1.512,00	1.512,00
14	Mesin Hand Sealer	1	10	25.000,00	1.092,27	1.092,27
15	Mesin Penggiling	1	5	50.000,00	3.240,00	3.240,00
16	Mesin diesel	1	8	8.000.000,00	74.157,71	74.157,71
17	Sepeda motor	1	5	6.000.000,00	144.000,00	*57.600,00
Total						<b>199.023,88</b>

\*) Penyusutan bangunan, sepeda motor dan *handphone* untuk pemakaian usaha kerupuk ubi Sinar Harapan dan pribadi selama 1 bulan masing-masing Rp. 141.193,02, 144.000,00, 5.000,00. Persentase pemakaian bangunan 30%, sepeda motor 40% dan *handphone* 80%, maka penyusutan bangunan, sepeda motor dan *handphone* untuk usaha selama 1 bulan adalah :

Bangunan = 30% x Rp. 141.193,02  
= Rp. 42.357,90

Sepeda Motor = 40% x Rp. 144.000,00  
= Rp. 57.600,00

*Handphone* = 80% x Rp. 5.000,00  
= Rp. 4.000,00

Lampiran 12. Bentuk Label dan Kemasan yang Digunakan Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 16 Februari – 15 Maret 2015.



Lampiran 13. Daftar harga Eceran Kerupuk ubi Sinar Harapan Pada Tahun 2015

No	Jenis Kemasan	Ukuran Kemasan	Isi Dalam Kemasan	Harga Eceran(Rp)
1	Plastik	29x20 cm	25 keping kerupuk ubi rasa jengkol mentah 30 keping kerupuk ubi rasa udang mentah	10.000,00
2	Plastik	47x38 cm	48 keping kerupuk ubi rasa jengkol masak 60 keping kerupuk ubi rasa udang masak	15.000,00

Sumber : Pemilik Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan, 2014.



Lampiran 14. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Usaha Kerupuk Ubi Sinar  
Harapan periode 1 Maret – 31 Maret 2015

a. Biaya Bahan Baku (Ubi)

Minggu	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Total Biaya Ubi (Rp)
I	75	1.500,00	112.500,00	40	1.500,00	60.000	172.500,00
II	75	1.500,00	112.500,00	40	1.500,00	60.000	172.500,00
III	75	1.500,00	112.500,00	40	1.500,00	60.000	172.500,00
IV	75	1.500,00	112.500,00	40	1.500,00	60.000	172.500,00
Total	300		450.000,00	160		240.000	690.000,00

b. Biaya Bahan Baku (Jengkol)

Minggu	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
I	3	45.000,00	135.000,00
II	3	45.000,00	135.000,00
III	3	45.000,00	135.000,00
IV	3	45.000,00	135.000,00
Total	12		540.000,00

c. Biaya Bahan Penolong

Minggu	Udang			Garam			Minyak Goreng		
	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
I	0.25	40.000,00	10.000,00	9	1.000	9.000	9	11.000,00	99.000,00
II	0.25	40.000,00	10.000,00	9	1.000	9.000	9	11.000,00	99.000,00
III	0.25	40.000,00	10.000,00	9	1.000	9.000	9	11.000,00	99.000,00
IV	0.25	40.000,00	10.000,00	9	1.000	9.000	9	11.000,00	99.000,00
Total	1		40.000,00	36		36.000	36		3.960.000,00

Lampiran 15. Data Produksi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 1 Maret – 31 Maret 2015.

Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol		Kerupuk Ubi Rasa Udang
	Hari 1	Hari 2	
1	2443	2368	2741
2	2430	2398	2793
3	2411	2422	2785
4	2445	2457	2752
	9729	9645	11071

Lampiran 16. Rincian Pendapatan Penjualan (Penerimaan) Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 1 Maret – 31 Maret 2015

Tabel 1. Penjualan Kerupuk Ubi di Goreng

Penjualan Kerupuk Ubi di Goreng						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (pak)	Harga (Rp/pak)	Pendapatan (Rp)	Jumlah (pak)	Harga (Rp/pak)	Pendapatan (Rp)
I	66	15.000,00	990.000,00	29	15.000,00	435.000,00
II	59	15.000,00	885.000,00	33	15.000,00	495.000,00
III	72	15.000,00	1.080.000,00	35	15.000,00	525.000,00
IV	68	15.000,00	1.020.000,00	30	15.000,00	450.000,00
Total	265		3.975.000,00	127		1.905.000,00
Sisa Produk	10	15.000,00	150.000,00	2	15.000,00	30.000

Tabel 2. Penjualan Kerupuk Ubi Mentah

Penjualan Kerupuk Ubi Mentah						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Pendapatan (Rp)	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Pendapatan (Rp)
I	0	10.000,00	0,00	0	10.000,00	0,00
II	6	10.000,00	60.000,00	0	10.000,00	0,00
III	211	10.000,00	2.110.000,00	108	10.000,00	1080.000,00
IV	8	10.000,00	80.000,00	2	10.000,00	20.000,00
Total	225		2.250.000,00	110		1.100.000,00
Sisa Produk	31	10.000,00	310.000,00	1	10.000,00	10.000,00

Lampiran 17. Rincian Biaya Overhead Pabrik Variabel pada Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 1 Maret – 31 Maret 2015

## a. Biaya pemakaian kemasan yang sudah di goreng

<b>Kemasan plastik ukuran 10x15 cm</b>						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)
I	729	160,00	116.640,00	348	160,00	55.680,00
II	708	160,00	113.280,00	396	160,00	63.360,00
III	864	160,00	138.240,00	420	160,00	67.200,00
IV	816	160,00	130.560,00	360	160,00	57.600,00
Total	3117		498.720,00	1524		243.840,00

<b>Kemasan Plastik ukuran 47x38 cm</b>						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)
I	66	350,00	23.100,00	29	350,00	10.150,00
II	59	350,00	20.650,00	33	350,00	11.550,00
III	72	350,00	25.200,00	35	350,00	12.250,00
IV	68	350,00	23.800,00	30	350,00	10.500,00
Total	265		92.750,00	127		44.450,00

## Lampiran 17. (lanjutan)

## b. Biaya Pemakaian Kemasan Mentah

<b>Kemasan plastik ukuran 29 x 20 cm</b>						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)
I	0	500,00	0,00	0	500,00	0,00
II	6	500,00	3.000,00	0	500,00	0,00
III	211	500,00	105.500,00	108	500,00	54.000,00
IV	8	500,00	4.000,00	2	500,00	1.000,00
Total	225		112.500,00	110		55.000,00

## c. Biaya Pemakaian Label Kemasan

<b>Label</b>						
Minggu	Kerupuk Ubi Rasa Jengkol			Kerupuk Ubi Rasa Udang		
	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)	Jumlah (lbr)	Harga (Rp/lbr)	Biaya (Rp)
I	66	250,00	16.500,00	29	250,00	7.250,00
II	59	250,00	14.750,00	33	250,00	8.250,00
III	72	250,00	18.000,00	35	250,00	8.750,00
IV	68	250,00	17.000,00	30	250,00	7.500,00
Total	265		66.250,00	127		31.750,00

Lampiran 18. Rincian Biaya Bahan Bakar Transportasi, Komunikasi, Diesel dan Kayu Bakar Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode 1 Maret – 31 Maret 2015

a. Biaya bahan bakar (Transportasi)

Minggu	Biaya (Rp)
I	20.000,00
II	20.000,00
III	20.000,00
IV	20.000,00
Total	80.000,00

b. Biaya Komunikasi

Minggu	Pulsa	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
I	20.000	22.000,00	22.000,00
II	20.000	22.000,00	22.000,00
III	20.000	22.000,00	22.000,00
IV	20.000	22.000,00	22.000,00
Total			88.000,00

c. Biaya Bahan Bakar Solar

Minggu	jumlah Pemakaian (kali)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
I	3	6.500,00	19.500,00
II	3	6.500,00	19.500,00
III	3	6.500,00	19.500,00
IV	3	6.500,00	19.500,00
Total			78.000,00

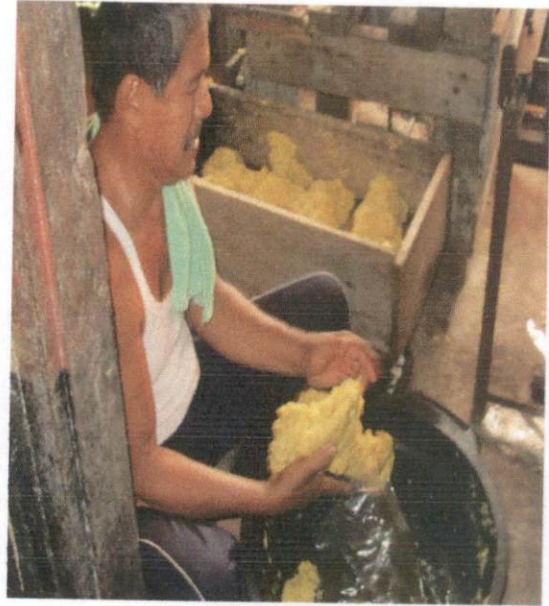
d. Biaya Kayu Bakar

Minggu	Jumlah (ikat)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
I	4	5.000,00	20.000,00
II	4	5.000,00	20.000,00
III	4	5.000,00	20.000,00
IV	4	5.000,00	20.000,00
Total			80.000,00

## Lampiran 19. Perhitungan Laba-Rugi Usaha Kerupuk Ubi Sinar Harapan Periode Maret 2015

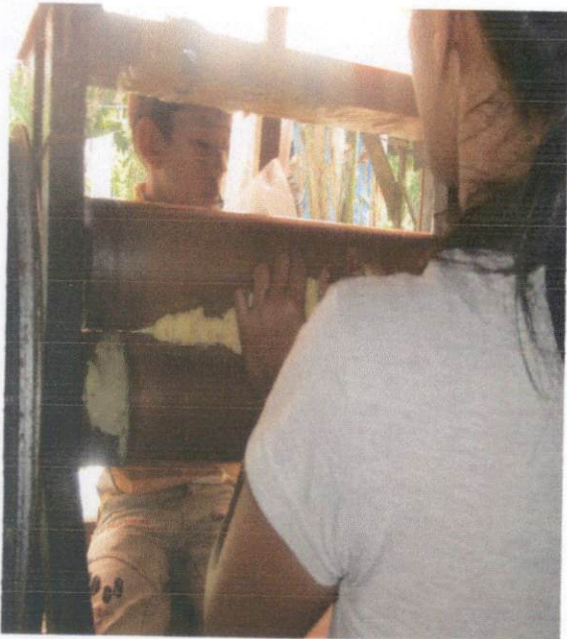
<b>Hasil penjualan</b>	<b>Rp 9.230.000,00</b>
<b>Sisa produksi</b>	<b><u>Rp 500.000,00</u></b>
<b>Total</b>	<b>Rp 9.730.000,00</b>
<b>Biaya Variabel :</b>	
Biaya bahan baku	Rp 1.230.000,00
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>	
Biaya bahan penolong	Rp 472.000,00
Biaya kemasan	Rp 1.057.260,00
Biaya label	Rp 240.000,00
Biaya bahan bakar kayu bakar	Rp 80.000,00
Biaya bahan bakar solar	Rp 78.000,00
Biaya pemakaian pulsa hp	Rp 88.000,00
Biaya transportasi (bensin)	Rp 80.000,00
<b>Biaya Tenaga Kerja Variabel</b>	
Biaya tenaga kerja (bagian produksi)	Rp 560.000,00
Biaya tenaga kerja (bagian pengemasan)	Rp 240.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b><u>Rp 4.125.260,00</u></b>
<b>Laba kontribusi</b>	<b><u>Rp 5.604.740,00</u></b>
<b>Biaya tetap :</b>	
<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>	
Biaya pajak kendaraan	Rp 9.300,00
Biaya pemeliharaan alat	Rp 4.333,00
Biaya penyusutan peralatan	Rp 15.064,00
Biaya penyusutan bangunan	Rp 42.357,90
Biaya penyusutan mesin dan kendaraan	Rp 141.601,98
<b>Biaya Administrasi dan Umum</b>	
Biaya tenaga kerja (bagian pemasaran)	Rp 400.000,00
Biaya tenaga kerja (istri)	Rp 1.500.000,00
Biaya gaji pimpinan	Rp 1.500.000,00
<b>Total biaya tetap</b>	<b><u>Rp 3.612.656,88</u></b>
<b>Laba bersih</b>	<b><u>Rp 1.992.083,12</u></b>

Lampiran 20. Dokumentasi Proses Kegiatan



Tempat Perebusan Bahan baku

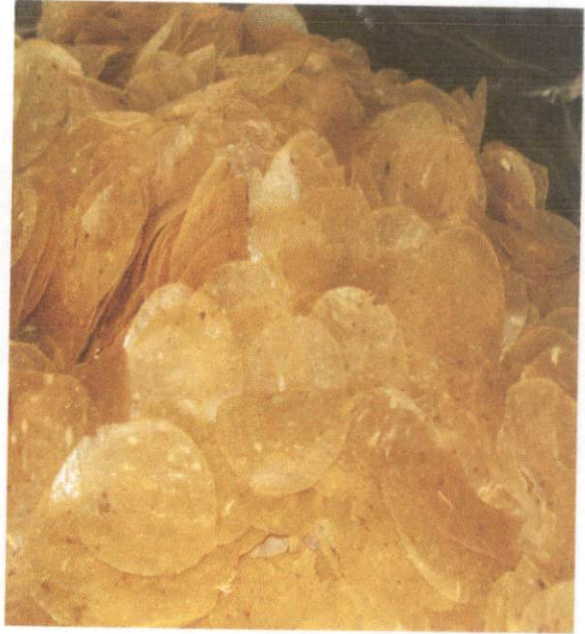
Pengadonan Bahan-Bahan Baku dan Bahan Penolong



Pemipihan Adonan Kerupuk

Pencetakan Kerupuk





Penyusunan Adonan Kerupuk yang akan di Jemur Kerupuk Kering yang Sudah di Jemur



Tempat Penggorengan Kerupuk



Kerupuk Masak dalam Kemasan Packs



Kerupuk Mentah yang Sudah dikemas